

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
INVESTASI PADA TIGA PERUSAHAAN KONSTRUKSI
STUDI KASUS BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi

Dibuat Oleh:

**Esa Prasetya Wibawa
022105006**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

MEI 2010

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
INVESTASI PADA TIGA PERUSAHAAN KONSTRUKSI
STUDI KASUS BURSA EFEK INDONESIA

Skripsi

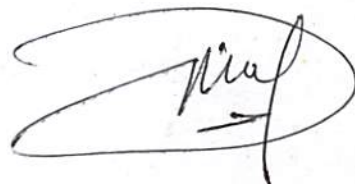
Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



Ketua Jurusan,



(Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., Drs., Ak.) (Ketut Sunarta, MM., Drs., Ak.)

ABSTRAK

ESA PRASETYA WIBAWA. NPM 022105006. Analisis Laporan Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi pada Tiga Perusahaan Konstruksi Studi Kasus Bursa Efek Indonesia. Di bawah bimbingan: Nurharyanto dan Siti Maimunah.

Para pelaku bisnis harus mempertimbangkan dan menilai secara hati-hati risiko perusahaan sebelum mereka mengambil keputusan. Oleh karena itu para pelaku bisnis sangat membutuhkan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan harus menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pelaku bisnis dalam keputusan ekonomi. Salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi yang dapat membantu investor dan para pelaku pasar modal dalam menginterpretasikan keadaan suatu perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada calon investor tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan selama kurun waktu tiga tahun, yaitu dari tahun 2006 hingga tahun 2008 pada tiga perusahaan konstruksi yaitu: PT. Adhi Karya (Persero), Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk, dan PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan menguraikan terlebih dahulu data yang ada kemudian dianalisis serta dibandingkan dengan teori yang ada dan diinterpretasikan penerapannya, sehingga dapat memberikan informasi bagi perusahaan dalam mengambil keputusan.

PT. Adhi Karya (persero), Tbk berdiri pada tanggal 11 maret 1960 merupakan perusahaan jasa konstruksi seperti jasa konstruksi bangunan gedung, jasa konstruksi infrastruktur, dan jasa konstruksi *engineering procurement and construction* (EPC).

PT. Wijaya Karya (persero), Tbk berdiri pada tanggal 11 maret 1960 merupakan perusahaan jasa konstruksi seperti jasa konstruksi sipil umum, jasa konstruksi bangunan gedung, jasa konstruksi *mechanical and electrical* dan jasa konstruksi *engineering procurement and construction* (EPC).

PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk berdiri pada tanggal 23 desember 1982 merupakan perusahaan jasa konstruksi seperti jasa konstruksi bangunan gedung, jasa konstruksi infrastruktur, jasa konstruksi *mechanical and electrical*, perdagangan aspal, perdagangan LPG, *handling equipment* (HE), dan manufaktur beton pracetak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Adhi Karya (Persero), Tbk mengalami kinerja keuangan yang kurang baik karena adanya penurunan laba bersih karena tingginya kenaikan beban penyisihan, PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk mengalami kinerja yang baik karena laporan keuangan yang disajikan stabil dan mengalami kenaikan dalam laba yang dihasilkan meningkat sehingga *return* yang diberikan semakin tinggi, PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk

mengalami kinerja baik karena laporan keuangan yang disajikan stabil dan mengalami kenaikan dalam laba yang dihasilkan meningkat sehingga *return* yang diberikan semakin tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan investasi yang paling tepat adalah PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk karena PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk memiliki kinerja keuangan paling baik diantara tiga perusahaan sejenis ditambah harga saham PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk yang lebih murah daripada nilai bukunya sehingga saham PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk menjadi menarik. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa analisis laporan keuangan membantu dalam pengambilan keputusan investasi. Maka sebelum menentukan pengambilan keputusan yang akan dipilih harus melakukan analisis laporan keuangan perusahaan dengan lebih teliti sehingga informasi yang diterima dari analisis laporan keuangan menjadi lebih berguna dan tepat sehingga pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor dan calon investor menjadi tepat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur, penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan kelimpahan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengambil judul “Analisis Laporan Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Tiga Perusahaan Konstruksi Studi Kasus Bursa Efek Indonesia”, dengan maksud agar penulis memahami masalah yang ada dalam perusahaan yang berkaitan dengan judul skripsi.

Penulis mengucapkan terima kasih atas terselesaikannya makalah ini kepada semua pihak, terutama yang telah membantu dalam memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam menyusun makalah seminar ini:

1. Allah SWT, atas ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah seminar ini.
2. Keluarga penulis yang telah memberikan motivasi moral dan materil dalam penulisan makalah seminar ini.
3. Bapak Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., Drs., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
4. Bapak Ketut Sunarta, MM., Drs., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
5. Bapak Nurharyanto, MM., Drs., Ak., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.

6. Ibu Siti Maimunah, MSi., SE., selaku Dosen Co. Pembimbing Skripsi dan Koordinator Seminar Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
7. Ibu Ellyn Octavianty, MM., SE., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
8. Bapak Wahyu Eko Budisantoso, MBA., SE., Ak, selaku Dosen Penilai Seminar Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
9. Bapak Yohanes Indrayono, MM., SE., Ak, selaku Dosen Penilai Seminar Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
10. Ibu Dessy Herlisnawati., Msi., SE selaku Moderator dan Dosen Penilai Seminar Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
11. Para Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
12. HAMEX, BLM, HMA, dan seluruh mahasiswa angkatan 2004 dan 2005 yang telah membantu dalam terselesaikannya makalah ini.
13. Sahabat-sahabatku, Gintan, Yanti, Andi, Wiwit, Hafid, Vcy, Bram dan Patar serta yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah memberi semangat kepada penulis dalam penyusunan makalah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna, dikarenakan keterbatasan dan kemampuan penulis. Semoga makalah ini dapat bermamfaat bagi pembaca dan yang memerlukannya.

Bogor, Mei 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	6
1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian	7
1.5.1. Kerangka Pemikiran	7
1.5.2. Paradigma penelitian	11
1.6. Hipotesis Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Laporan Keuangan	13
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan	13
2.1.2. Komponen Laporan Keuangan.....	14
2.1.3. Manfaat Laporan Keuangan	18
2.2. Analisis Laporan Keuangan	19
2.2.1. Pengertian Analisis Laporan keuangan	20
2.2.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	21
2.2.3. Objek Analisis Laporan Keuangan.....	22
2.2.4. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	23
2.3. Investasi.....	32
2.3.1. Pengertian Investasi.....	33
2.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Saham	34
2.3.3. Keuntungan dan Resiko Investasi Saham	36
2.3.4. Pengambilan Keputusan Investasi saham	38
2.4. Manfaat Analisis Laporan Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi.....	40
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	
3.1. Objek Penelitian	43
3.2. Metode Penelitian.....	43
3.2.1. Desain Penelitian.....	44
3.2.2. Operasionalisasi Variabel.....	45
3.2.3. Penarikan Sampel.....	47
3.2.4. Prosedur Pengumpulan Data	48
3.2.5. Metode Analisis.....	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan	51
4.1.1. PT. Adhi Karya (Persero), Tbk	51
4.1.1.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan.....	51
4.1.1.2. Struktur Organisasi, Tugas, dan Wewenang	52
4.1.1.3. Bidang Usaha dan Kegiatan Usaha.....	54
4.1.2. PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk.....	54
4.1.2.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan.....	54
4.1.2.2. Struktur Organisasi, Tugas, dan Wewenang	56
4.1.2.3. Bidang Usaha dan Kegiatan Usaha.....	58
4.1.3. PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk	58
4.1.3.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan.....	58
4.1.3.2. Struktur Organisasi, Tugas, dan Wewenang	60
4.1.3.3. Bidang Usaha dan Kegiatan Usaha.....	61
4.2. Bahasan Identifikasi dan Tujuan Penelitian	62
4.2.1. Analisis Laporan Keuangan	62
4.2.2. Pengambilan Keputusan Investasi.....	73
4.2.3. Manfaat Kinerja keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi.....	80

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan.....	85
5.2. Saran.....	86

JADWAL PENELITIAN
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Ikhtisar Keuangan Perusahaan Konstruksi Per 31 Desember Tahun 2008, 2007, dan 2006	2
Tabel 2. Ikhtisar Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk Per 31 Desember 2008, 2007, dan 2006.....	3
Tabel 3. Operasionalisasi Variabel.....	46
Tabel 4. Ikhtisar Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk Per 31 Desember 2008, 2007, dan 2006.....	62
Tabel 5. Ikhtisar Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk Per 31 Desember 2008, 2007, dan 2006.....	64
Tabel 6. Rasio Keuangan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk Per 31 Desember Tahun 2008, 2007, dan 2006	65
Tabel 7. Ikhtisar Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk Per 31 Desember 2008, 2007, dan 2006.....	67
Tabel 8. Rasio Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk Per 31 Desember 2008, 2007, dan 2006.....	69
Tabel 9. Ikhtisar Laporan Keuangan PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk Per 31 Desember 2008, 2007, dan 2006	70
Tabel 10. Rasio Keuangan PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk Per 31 Desember 2008, 2007, dan 2006.....	72
Tabel 11. Rasio Likuiditas Per 31 Desember Tahun 2008, 2007, dan 2006	74
Tabel 12. Rasio Solvabilitas Per 31 Desember Tahun 2008, 2007, dan 2006	75
Tabel 13. Rasio Aktivitas Per 31 Desember Tahun 2008, 2007, dan 2006.....	76
Tabel 14. Rasio Profitabilitas Per 31 Desember Tahun 2008, 2007, dan 2006	77
Tabel 15. Rasio Pasar Per 31 Desember Tahun 2008, 2007, dan 2006.....	78
Tabel 16. Rasio Keuangan Per 31 Desember Tahun 2008, 2007, dan 2006...	80

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	11

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian**
- Lampiran 2. Struktur Pasar Modal Indonesia**
- Lampiran 3. Surat Pernyataan Riset**
- Lampiran 4. Struktur Organisasi PT. Adhi Karya (Persero), Tbk**
- Lampiran 5. Neraca PT. Adhi Karya (Persero), Tbk tahun 2006, 2007, 2008**
- Lampiran 6. Laporan Laba Rugi PT. Adhi Karya (Persero), Tbk tahun 2006, 2007, 2008**

- Lampiran 7. Struktur Organisasi PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk**
- Lampiran 8. Neraca PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk tahun 2006, 2007, 2008**
- Lampiran 9. Laporan Laba Rugi PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk tahun 2006, 2007, 2008**

- Lampiran 10. Struktur Organisasi PT. Jaya Konstruksi Mangala Pratama, Tbk**
- Lampiran 11. Neraca PT. Jaya Konstruksi Mangala Pratama, Tbk tahun 2006, 2007, 2008**
- Lampiran 12. Laporan Laba Rugi PT. Jaya Konstruksi Mangala Pratama, Tbk tahun 2006, 2007, 2008**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sebagaimana diketahui bahwa bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Baik perusahaan yang berskala besar maupun kecil, ataupun bersifat *profit motive* ataupun *non-profit motive* akan mempunyai perhatian yang sangat besar dalam bidang keuangan, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju. Persaingan bisnis antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin ketat, menuntut perusahaan untuk dapat lebih *efisien* dalam beroperasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan bersaing dan kemampuan hidup perusahaannya. Gambaran keuangan secara umum sebuah perusahaan disajikan dalam laporan keuangan. Laporan ini diterbitkan tahunan, semesteran, triwulanan bahkan dapat pula harian.

Laporan keuangan dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan yang diantaranya adalah pihak manajemen, investor, kreditor, pemerintah, maupun pelaku pasar modal dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan perusahaan yang dapat membantu para pemakai, terutama bagi investor di dalam menilai kinerja perusahaan, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Para investor merupakan penanam modal yang cukup beresiko, mereka membutuhkan informasi untuk menentukan apakah harus

membeli, menahan, atau menjual investasi yang telah mereka lakukan, atau yang akan mereka lakukan pada suatu perusahaan.

Untuk dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan tersebut, diperlukan pengukuran-pengukuran tertentu dalam laporan keuangan, dimana dalam pengukuran laporan tersebut menggunakan analisis rasio yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas. Adapun laporan keuangan yang digunakan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan menganalisis pos-pos di dalam neraca akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan pada suatu tertentu dari suatu perusahaan yang keadaan yang sistematis mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas, sedangkan analisis terhadap laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil dan perkembangan perusahaan, dengan perkataan lain mengetahui kinerja perusahaan para periode tertentu.

Di Bursa Efek Indonesia, perusahaan konstruksi terdiri dari PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. Dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan konstruksi dapat dilihat data sebagai berikut:

Tabel 1.

Ikhtisar Keuangan Perusahaan Kontruksi

Per 31 Desember 2008, 2007, dan 2006

(dalam jutaan rupiah)

	PT Adhi Karya Tbk		PT Wijaya Karya Tbk		PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk	
	2008	2007	2008	2007	2008	2007
Pendapatan Usaha	6.639.942	4.973.867	6.559.077	4.284.581	2.337.791	1.737.043
Beban Kontrak	6.095.669	4.516.924	6.113.047	3.925.624	1.997.707	1.463.077
Laba Kotor	544.273	456.943	442.031	376.306	347.598	282.215
Beban Usaha	204.613	204.362	155.001	135.694	174.158	137.596

Laba Usaha	367.908	291.094	287.930	240.612	173.441	144.819
Laba Bersih	81.482	112.911	156.034	129.139	102.063	83.594
Daftar rasio						
Pertumbuhan Pendapatan usaha	33,50%	14,90%	53,09%	40,50%	34,20%	16,84%
Pertumbuhan laba usaha	26,39%	15,65%	19,67%	94,41%	16,50%	80,54%
Pertumbuhan laba bersih	(26,99%)	16,76%	20,83%	37,53%	22,10%	318,83%
ROE	19,31%	32,27%	11,27%	10,00%	17,58%	16,57%
ROA	1,59%	2,58%	2,70%	5,78%	7,45%	7,18%

Tabel 2

Ikhtisar Laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk

Per 31 Desember 2008, 2007, dan 2006

(Dalam Rupiah)

	2008	2007
Beban operasi		
Beban penjualan	(18.334.183.582)	(22.115.787.956)
Beban administrasi dan umum	(186.268.714.706)	(182.245.941.435)
Jumlah beban operasi	(204.612.898.288)	(204.361.729.801)
Beban lain-lain		
Beban bunga	(106.289.369.109)	(135.061.139.619)
Beban keuangan lainnya	(23.663.379.442)	(9.249.472.569)
Rugi kurs bersih	(12.779.730.761)	-
Beban penyisihan	(146.955.698.236)	(22.312.823.050)
Total beban lain-lain	(289.688.177.548)	(166.623.435.238)
Beban penyisihan		
Piutang usaha	(42.238.969.077)	(18.243.910.657)
Tagihan bruto	(84.323.252.150)	(1.568.600.667)
Piutang lain-lain	(6.151.687.010)	(2.500.311.726)
Investasi	(13.887.790.000)	-
Jumlah beban penyisihan	(146.955.698.236)	(22.312.823.050)

Sumber data: laporan keuangan PT Adhi Karya, Tbk (data diolah penulis)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2008 PT Adhi Karya, Tbk mempunyai beban lain-lain sebesar Rp 289.612.898.288,- sedangkan beban operasinya sebesar Rp 204.612.898.288,-. Hal ini menunjukkan bahwa PT Adhi Karya, Tbk kurang efisien dalam melakukan

operasinya yang ditunjukkan dengan beban lain-lain lebih besar daripada beban operasinya. Tingginya beban lain-lain yang dialami oleh PT Adhi Karya, Tbk karena kenaikan yang sangat besar beban penyisihan yang dialami. Kenaikan terbesar dalam beban penyisihan terdapat pada beban penyisihan tagihan bruto yaitu pada tahun 2008 sebesar Rp 84.323.252.250,- padahal pada tahun 2007 hanya 1.568.600.667,-.

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk pada tahun 2008 mengalami pertumbuhan laba bersih sebesar 20,83%, ROE sebesar 10,00% dan ROA sebesar 5,78%. Hal ini menunjukkan kinerja PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dalam keadaan baik.

PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk pada tahun 2008 mengalami pertumbuhan laba bersih sebesar 22,10%, ROE sebesar 17,58% dan ROA sebesar 7,45%. Hal ini menunjukkan kinerja PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dalam keadaan baik.

Dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh investor sebaiknya dilakukan analisis laporan keuangan secara keseluruhan sehingga keputusan yang akan diambil tidak merugikan para investor dan calon investor.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk menyusun makalah skripsi dengan judul : **“Analisis Laporan Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Tiga Perusahaan Konstruksi Studi Kasus Bursa Efek Indonesia”**.

Laporan keuangan memberikan pandangan mengenai status perusahaan sekarang dan mengembangkan kebijakan dan strategi yang akan datang. Analisis harus mewaspadaai terhadap potensi manajemen untuk memengaruhi hasil akhir pelaporan keuangan untuk menarik kreditor, investor, dan pemakai lainnya.

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. (Harahap,2008,190)

Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui bahwa laporan keuangan adalah media informasi semua aktivitas suatu perusahaan. Tanpa melihat langsung ke perusahaan kita sudah bisa mengetahui keadaan dan hasil usahanya dari *screen* laporan keuangan. Jika informasi yang disajikan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut.

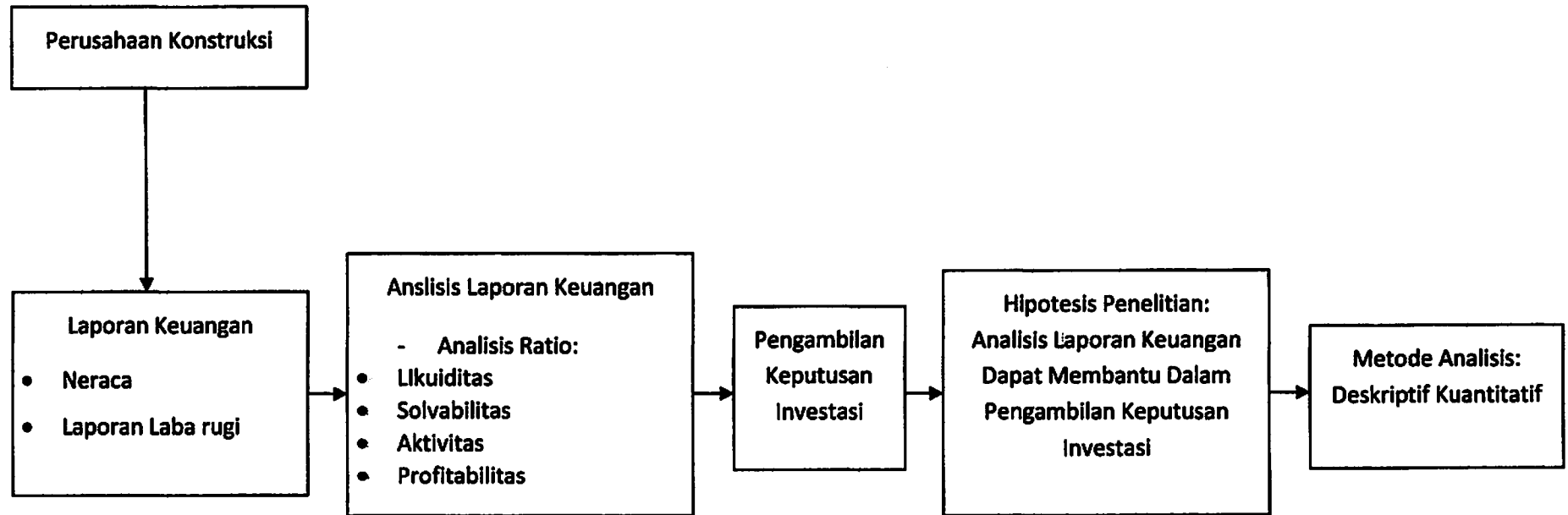
Dalam melakukan analisis, investor membutuhkan informasi yang lengkap, akurat dan berkualitas sehingga dapat diambil keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan. Berbagai informasi ini akan sangat berpengaruh kepada investasi yang akan di pilih oleh investor. Salah satu sumber informasi yang paling sering digunakan oleh investor adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang

disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya yang dapat digunakan untuk membantu para pemakai dalam menilai kinerja perusahaan sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat, memprediksi jumlah dan penentuan waktu arus kas di masa datang yang berkaitan dengan investasi mereka.

Para investor memiliki harapan bahwa dengan melakukan investasi akan memperoleh *return* yang baik dalam bentuk dividen yang besarnya minimal dengan tingkat suku bunga deposito, ataupun dalam bentuk *capital gain*, yaitu dari hasil selisih harga jual dan harga beli. Dengan resiko yang rendah dan *return* yang stabil inilah yang menentukan referensi para investor. Jadi resiko dan *return* merupakan indikator yang diperhitungkan oleh para investor dalam analisis investasinya. Untuk melakukan interpretasi atau analisis kinerja keuangan khususnya untuk pusat pertanggungjawaban investasi, diperlukan tolak ukur tertentu. Metode pengukuran kinerja keuangan yang digunakan yaitu dengan membandingkan rasio-rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan terutama pada pusat pertanggungjawaban investasi.

1.5.2. Paradigma Penelitian

ANALISI LAPORAN KEUANGAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA TIGA PERUSAHAAN KONTRUKSI



Gambar. 1
Paradigma Penelitian

2.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah penelitian selanjutnya.

Berdasarkan permasalahan uraian pada kerangka pemikiran, penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Analisis laporan keuangan telah diterapkan oleh para investor dan calon investor pada tiga perusahaan konstruksi.
2. Keputusan investasi yang diambil oleh investor dan calon investor pada tiga perusahaan konstruksi sudah efektif.
3. Kinerja keuangan telah menjadi alat dalam pengambilan keputusan investasi pada tiga perusahaan konstruksi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan dalam pengambilan keputusan ekonomi, yang digunakan dalam memilih keputusan terbaik di antara beberapa alternatif keputusan. Hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan.

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Terdapat beberapa pengertian tentang laporan keuangan, antara lain pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007, 1.1):

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Selanjutnya menurut Budi Rahardjo (2009, 1)

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) di luar perusahaan: pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, dan pihak lainnya.

Berdasarkan definisi laporan keuangan tersebut dapat diketahui bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal. Tetapi dalam kenyataannya laporan keuangan sering mengikutsertakan kelompok lainnya yang bersifat membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut sebagai pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan dalam pengelolaan suatu perusahaan kepada *stakeholders*, pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, dan pihak lainnya.

2.1.2. Komponen Laporan Keuangan

Kasmir (2008, 28) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Sedangkan menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007, 12) yaitu Ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan: (1) neraca, (2) laporan rugi laba, dan (3) laporan aliran kas.

Dari pengertian tersebut dapat kita ketahui bahwa pada umumnya terdapat 3 (tiga) macam laporan keuangan yaitu neraca (*balance sheet*), laporan rugi laba (*income statement*), dan laporan aliran kas atau laporan arus kas (*cash flow statement*). Tetapi disamping ketiga laporan pokok tersebut, dihasilkan juga laporan

pendukung seperti laporan perubahan modal atau ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

Komponen-komponen dari keuangan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan sistematis tentang aktiva (*asset*), kewajiban (*liabilities*), dan modal (*equity*) dari suatu perusahaan pada suatu periode. Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada satu periode akuntansi.

Neraca perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur posisi keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

- a. Aset berwujud
 - b. Aset tidak berwujud
 - c. Aset keuangan
 - d. Investasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas
 - e. Persediaan
 - f. Piutang usaha dan piutang lainnya
 - g. Kas dan setara kas
 - h. Utang usaha dan utang lainnya
 - i. Kewajiban yang diestimasi
 - j. Kewajiban berbunga jangka panjang
 - k. Hak minoritas
 - l. Modal saham dan pos ekuitas lainnya
- (IAI, 2007, 1.9)

2. Laporan Laba Rugi

Menurut S. Munawir (2007, 26) pengertian laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan dan biaya yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan.

Sedangkan menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim

(2007, 15) sebagai berikut:

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Dalam jangka waktu tertentu, total aset perusahaan berubah disebabkan kegiatan investasi, pendanaan, dan kegiatan operasional.

Laporan rugi laba diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan, risiko, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan operasional perusahaan.

Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa, menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Pendapatan
- b. Laba rugi usaha
- c. Beban pinjaman
- d. Bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas
- e. Baban pajak
- f. Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan
- g. Pos luar biasa
- h. Hak minoritas
- i. Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan (IAI, 2007, 1.10)

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang melaporkan perubahan ekuitas pemilik selama jangka waktu tertentu.

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan antara lain:

- a. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan.

arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan

keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus dapat mengungkapkan:

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

(IAI, 2007, 1.13)

2.1.3. Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007, 1.2)

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Berdasarkan tujuan laporan keuangan di atas merupakan alat komunikasi bisnis dan tujuan pokok laporan keuangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menyajikan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan.
2. Membantu pihak yang berkepentingan khususnya bagi pihak luar perusahaan yang membutuhkan informasi tentang kegiatan ekonomi suatu perusahaan.
3. Memberikan informasi kepada pemilik atau pihak-pihak yang berkepentingan untuk membuat prediksi dan evaluasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dari sudut sumber atau penggunaan data.

Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Posisi keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, dan solvabilitas serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan.

Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, serta untuk merumuskan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat dalam menilai efektivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode pelaporan. Selain berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, informasi ini juga berguna untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas tersebut.

2.2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan karena sangat bermanfaat bagi analis untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan.

Manajemen perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan yang dipimpinnya. Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang dipimpinnya akan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan perusahaan

dan akan dapat hasil-hasil keuangan yang telah dicapai pada waktu-waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan dari tahun-tahun yang lalu dapat diketahui kelemahan-kelemahan serta hasil-hasil yang telah dianggap baik. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan perusahaan, diusahakan agar dalam penyusunan rencana untuk tahun-tahun yang akan datang sehingga kelemahan-kelemahan tersebut dapat diperbaiki. Hasil-hasil yang dianggap cukup baik di waktu-waktu lampau harus dipertahankan di waktu-waktu yang akan datang.

(Kasmir, 2008, 18-22)

Selain manajemen, Investor perlu menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui *rate of return* atau tingkat pengembalian dari dana yang akan diinvestasikan dalam surat-surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan.

(Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2007, 6)

Maka dengan demikian jelaslah bahwa dengan mengadakan analisis laporan keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting terutama pihak-pihak yang berkepentingan perusahaan yang bersangkutan meskipun kepentingan mereka berbeda-beda.

2.2.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan bagian dari analisis usaha secara menyeluruh yang dapat mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan.

Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2005, 53) menyatakan bahwa :

Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan tehnik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan.

Berikut pengertian analisis laporan keuangan yang dikemukakan oleh S. Munawir (2007, 35) :

Analisis laporan keuangan merupakan analisa-analisa laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan kedua pengertian diatas dapat diketahui bahwa pengertian dari analisis laporan keuangan merupakan suatu proses dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu serta untuk memahami hubungan-hubungan dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi perusahaan sehingga akan berguna dalam proses pengambilan keputusan pada masa yang akan datang.

2.2.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang paling penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang cukup penting dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007, 195-197) Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan, secara lengkap analisis laporan keuangan ini dikemukakan sebagai berikut:

1. Dapat memberi informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat pada laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan

keuangan baik dikaitkan dengan komponen *intern* laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya mendapatkan model-model dan teori-teori yang ada di lapangan seperti prediksi, dan peringkat (*rating*).
6. Dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pengambil keputusan ekonomi.
7. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut criteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi yang akan mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

2.2.3. Objek Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan meliputi pencarian sasaran strategis perusahaan dan lingkungan bisnisnya. Dalam melakukan analisis laporan keuangan perlu diperhatikan berbagai komponen laporan keuangan yang diperlukan untuk dilakukan analisis agar dapat memberikan informasi yang relevan.

Objek dari analisis laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2008, 198) yaitu terdiri dari:

1. Analisis Laba Rugi

Analisis laba rugi merupakan media untuk mengetahui keberhasilan operasional perusahaan, keadaan usaha nasabah, kemampuannya memperoleh laba, efektivitas operasinya. Fokus utama dalam analisis laba rugi adalah:

- a. *Trend* Penjualan
- b. Harga Pokok Produksi
- c. Biaya Overhead
- d. *Margin* yang diperoleh

2. Analisis Neraca

Analisis neraca merupakan refleksi dari hasil yang diperoleh perusahaan selama suatu periode tertentu dan modal yang digunakan untuk melaksanakan dan mencapainya. Fokus dari analisis neraca adalah mutu dan kecukupan aktiva, modal serta hubungan ketiganya.

3. Analisis Arus Kas

Analisis arus kas dapat menunjukkan pergerakan arus kas, dari mana sumber kas diperoleh dan ke mana dialirkan. Dalam laporan arus kas, sumber dan penggunaan kas diperoleh dari tiga sumber yaitu: aktivitas operasional, pembiayaan, dan investasi.

2.2.4. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Untuk membantu pengguna dalam menganalisis laporan keuangan, tersedia beragam alat yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan yang spesifik. Agar tujuan dilakukannya analisis laporan keuangan dapat tercapai.

S. Munawir (2007, 37) menyatakan bahwa metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu:

1. Metode Analisis Horizontal (dinamis)

Metode analisis horizontal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan dalam beberapa periode, sehingga dapat diketahui perkembangannya. Disebut analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode).

2. Metode Analisis Vertikal (statis)

Metode analisis vertikal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama pada tahun (periode) yang sama. Oleh karena membandingkan antara pos yang satu dengan yang lainnya pada laporan keuangan yang sama maka disebut metode vertical. Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) sama.

Wild *et all* (2005, 30-45) menyatakan bahwa terdapat

lima alat penting untuk analisis laporan keuangan yaitu:

1. **Analisis Laporan Keuangan Komparatif**
Analisis ini dilakukan dengan cara menelaah neraca, laporan laba rugi, atau laporan arus kas yang berurutan dari satu periode ke periode berikutnya. Informasi terpenting yang didapat dari analisis laporan keuangan komparatif adalah kecenderungan atau tren. Perbandingan laporan selama beberapa periode dapat menunjukkan arah, kecepatan, dan jangkauan jarak sebuah tren. Analisis komparatif juga membandingkan tren pos-pos yang berkaitan.
2. **Analisis Laporan Keuangan *Common-Size***
Pengetahuan atas proporsi kelompok atau subkelompok yang membentuk suatu pos tertentu bermanfaat bagi analisis laporan keuangan. Laporan keuangan *common-size* terutama berguna untuk perbandingan antar perusahaan karena laporan keuangan perusahaan yang berbeda dibuat dalam format *common-size*. Perbandingan laporan *common-size* perusahaan dengan laporan *common-size* pesaing, atau rata-rata industri, dapat menekankan perbedaan komposisi dan distribusi pos.
3. **Analisis Rasio**
Merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Namun perannya sering disalah pahami dan sebagai konsekuensinya, kepentingannya sering dlebih-lebihkan. Sebuah rasio menyatakan hubungan antara dua kuantitas. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengidentifikasi area yang memerlukan investigasi lebih lanjut. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio.

Adapun analisis rasio yang sering digunakan dalam menilai saham suatu emiten yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio yang termasuk dalam rasio likuiditas yaitu sebagai berikut:

a. Rasio Lancar

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya.

b. Rasio Cepat

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Kas + setara kas + surat berharga + piutang}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Rasio cepat mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka panjangnya dengan cepat.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio-rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas yaitu sebagai berikut:

a. Total Hutang Terhadap Total Ekuitas

$$\frac{\text{Total hutang terhadap total ekuitas}}{\text{Total ekuitas}} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

Rasio total hutang terhadap total ekuitas mengukur kemampuan perusahaan membayar total hutangnya dengan total ekuitas yang dimiliki.

b. Total Hutang Jangka Panjang Terhadap Total Ekuitas

$$\text{Total hutang jangka panjang terhadap total ekuitas} = \frac{\text{Total kewajiban jangka panjang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Rasio total hutang jangka panjang terhadap total ekuitas mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang jangka panjangnya dengan total ekuitas yang dimiliki.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. Rasio-rasio yang termasuk dalam rasio aktivitas yaitu sebagai berikut:

a. Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Rasio perputaran piutang menghitung efektifitas pengendalian piutang.

b. Perputaran aset

$$\text{Perputaran aset} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

Rasio perputaran aset menghitung efektifitas penggunaan total aset.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio-rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut:

a. Margin laba kotor

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Pendapatan}}$$

Margin laba kotor menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor pada tingkat pendapatan tertentu.

b. Margin laba usaha

$$\text{Margin laba usaha} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Pendapatan}}$$

Margin laba usaha menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba usaha pada tingkat pendapatan tertentu.

c. Margin laba bersih

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

Margin laba bersih menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat pendapatan tertentu.

d. ROA

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

e. ROE

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal saham}}$$

ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu.

5. Rasio Pasar

Rasio pasar untuk melihat perkembangan nilai perusahaan relative terhadap nilai buku perusahaan. Rasio-rasio yang termasuk dalam rasio pasar yaitu sebagai berikut:

a. Rasio laba terhadap saham yang beredar (*earning per share- EPS*)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Keuntungan bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Rasio adalah digunakan untuk mengukur suatu tingkat keuntungan dari perusahaan. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai pada kuartal yang sama pada tahun sebelumnya untuk menggambarkan pertumbuhan tingkat keuntungan perusahaan. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk memperkirakan kenaikan ataupun penurunan harga saham suatu perusahaan di bursa saham.

b. Rasio pertumbuhan EPS

$$\text{Pertumbuhan EPS} = \frac{\text{EPS}_T - \text{EPS}_{T-1}}{\text{EPS}_{T-1}}$$

Menggambarkan pertumbuhan tingkat keuntungan perusahaan. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk memperkirakan kenaikan ataupun penurunan harga saham suatu perusahaan di bursa saham.

c. Rasio dividen

$$\text{Rasio dividen} = \frac{\text{Dividen tunai per saham}}{\text{Laba bersih per saham}}$$

Rasio ini mengungkapkan berapa besar bagian laba yang diberikan kepada investor dalam bentuk deviden tunai oleh manajemen perusahaan publik dari total laba bersihnya.

d. *Yield*

$$yield = \frac{\text{Nilai dividen per saham}}{\text{Nilai satuan saham}}$$

Yield adalah perbandingan antara dividen tiap yang dibandingkan terhadap nilai satuan yang dibandingkannya. Semakin besar *Yieldnya*, semakin baik bagi investor. Nilai *yield* yang konservatif umumnya antara 1,5 sampai 2 % sebagaimana terjadi pada rata-rata perusahaan publik mapan di Amerika Serikat.

e. Rasio Pertumbuhan Pendapatan

$$\text{Pertumbuhan Pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan}_T - \text{Pendapatan}_{T-1}}{\text{Pendapatan}_{T-1}}$$

Rasio pertumbuhan pendapatan merupakan rasio untuk mengukur berapa besar peningkatan jumlah pendapatan yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Rasio ini berguna untuk menilai bagaimana prospek dari suatu perusahaan yang biasanya digunakan dalam menilai kinerja khususnya perusahaan konstruksi karena bagi perusahaan konstruksi yang paling penting adalah prospek dapat mencerminkan suatu perusahaan dalam bersaing. Semakin besar pertumbuhan pendapatan maka semakin baik suatu perusahaan.

f. Rasio harga saham terhadap nilai buku (*price book value*)

$$PB/V = \frac{\text{Harga saham}}{\text{(total aset - total kewajiban)}}$$

Semakin rendah PB/V rasionya berarti harga saham tersebut murah atau berada dibawah harga sebenarnya, namun hal ini juga dapat berarti ada sesuatu yang merupakan kesalahan mendasar pada perusahaan tersebut. Misalnya perusahaan XXX memiliki harta sebesar Rp. 100 milyar dan hutangnya sebesar Rp. 70 milyar maka nilai buku perusahaan tersebut adalah Rp. 30 milyar dan apabila saham yang beredar 500 juta maka berarti setiap saham mewakili Rp. 600 nilai buku, dengan harga perlembar saham sebesar Rp. 1.200 maka berarti PB/V rasio perusahaan tersebut adalah $1.200/600 = 2$.

4. Analisis Arus kas

Analisis arus kas terutama digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan dana. Analisis arus kas menyediakan pandangan tentang bagaimana perusahaan memperoleh pendanaannya dan menggunakan sumber dayanya. Analisis ini juga digunakan dalam peramalan arus kas dan bagian dari analisis likuiditas.

5. Penilaian

Penilaian merupakan hasil penting dari banyak jenis analisis bisnis dan laporan keuangan. Penilaian biasanya mengacu pada estimasi nilai intrinsik sebuah perusahaan atau sahamnya. Dasar penilaian adalah teori nilai sekarang. Teori ini menyatakan bahwa nilai utang atau efek ekuitas sama dengan jumlah seluruh hasil yang diharapkan dari efek di masa depan, yang didiskontokan ke saat ini dengan menggunakan tingkat diskonto yang tepat.

(Wild *et all*, 2005, 30-45)

2.3. Investasi

Investasi dapat meliputi berbagai aktivitas dan ruang lingkup yang sangat luas, seperti membeli emas, menyimpan uang di bank, membeli tanah, membeli saham, obligasi bahkan pendidikan. Keputusan mengenai investasi akan berpengaruh langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas sewaktu-waktu berikutnya. Aspek utama dalam investasi adalah pengalokasian dana pada berbagai unsur investasi yang manfaatnya akan dirasakan di masa yang akan datang.

Seorang investor dan calon investor berusaha untuk mengestimasi aliran laba masa depan perusahaan untuk menilai surat berharga yang dipertimbangkan untuk dibeli atau dilikuidasi. Hal ini agar investasi yang dilakukan memberikan tingkat pengembalian yang tinggi sehingga dapat menguntungkan investor dan calon investor.

2.3.1. Pengertian Investasi

Menurut Sumadji P. (2006, 403) menyatakan bahwa:

Investasi adalah pengorbanan nilai sekarang untuk nilai masa mendatang atau penggunaan modal untuk menghasilkan lebih banyak uang, baik melalui sarana yang menghasilkan pendapatan maupun melalui ventura yang lebih berorientasi pada siriko yang dirancang untuk mendapatkan perolehan modal.

Sedangkan menurut Lie Charlie (2008, 33) menyatakan bahwa:

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan.

Dari definisi di atas, dapat dikatakan bahwa investasi merupakan suatu keputusan mengorbankan nilai sekarang berupa

modal atau dana serta sumber daya lainnya dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Pada dasarnya tujuan orang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang guna meningkatkan kesejahteraan investor. Untuk itu untuk melakukan investasi pada saham atau efek lainnya, investor perlu memahami proses investasi yang menunjukkan apa yang seharusnya dilakukan investor agar memperoleh pengembalian yang diharapkan.

Proses investasi meliputi dasar-dasar keputusan investasi dan mengorganisasikan aktivitas-aktivitas dalam keputusan investasi. Hal yang mendasar dalam proses investasi adalah pemahaman hubungan antara tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan dan risiko dari suatu investasi. Hubungan risiko dengan tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan dari suatu investasi merupakan hubungan yang searah, artinya semakin besar risiko yang harus ditanggung, semakin besar pula tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan.

2.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Saham

Pemilihan investasi di pasar modal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam memilih investasi yang akan dilakukan. Menurut Werner R. Murhadi (2009, 17-33) faktor-faktor tersebut dikelompokkan dalam empat kategori besar, yaitu:

1. Faktor Politik

Faktor politik sebagai salah satu alat indikator untuk memprediksi pergerakan nilai tukar, sangat sulit untuk diketahui *timing* atau waktu terjadinya secara pasti dan untuk ditentukan dampaknya terhadap fluktuasi nilai tukar. Ada kalanya suatu

perkembangan politik berdampak pada pergerakan nilai tukar, namun ada kalanya tidak membawa dampak apapun terhadap pergerakan nilai tukar.

2. Faktor Keuangan

Faktor keuangan sangat penting dalam melakukan Analisa Fundamental. Adanya perubahan dalam kebijakan moneter dan fiskal yang diterapkan oleh pemerintah, terutama dalam hal kebijakan yang menyangkut perubahan tingkat suku bunga, akan membawa dampak signifikan terhadap perubahan dalam fundamental ekonomi. Perubahan kebijakan ini juga mempengaruhi nilai mata uang. Tingkat suku bunga adalah penentu utama nilai tukar suatu mata uang selain indikator lainnya seperti jumlah uang yang beredar. Aturan umum mengenai kebijakan tingkat suku bunga tingkat suku bunga ini adalah semakin tinggi tingkat suku bunga semakin kuat nilai tukar mata uang. Namun, kadang kala terdapat salah pengertian bahwa kenaikan tingkat suku bunga secara otomatis akan memicu menguatnya nilai tukar mata uang domestik. Perhatian terhadap suku bunga ini terutama harus dipusatkan pada tingkat suku bunga riil, bukan pada tingkat suku bunga nominal. Ini karena perhitungan tingkat suku bunga riil telah menyertakan variabel tingkat inflasi di dalamnya.

3. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal dapat membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap nilai tukar suatu negara. Perubahan ekonomi yang terjadi dalam suatu negara dapat membawa dampak (*regional effect*) bagi perekonomian negara-negara lain yang terdapat dalam kawasan yang sama. Dalam era *global asset allocation*, arus portofolio modal tidak lagi mengenal batas-batas wilayah negara. Para *fund manager*, investor, dan *hedge funds* yang melakukan investasi secara global, sangat mencermati perubahan ekonomi, bukan hanya dalam lingkup satu negara, melainkan juga meluas hingga ke dalam lingkup satu kawasan atau regional tertentu.

4. Faktor Ekonomi

Indikator ekonomi adalah salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan bagian penting dari keseluruhan faktor fundamental itu sendiri. Indikator-indikator ekonomi yang sering digunakan dalam analisis fundamental, yaitu :

- a. Produk nasional bruto (PNB) adalah total produksi barang dan jasa yang diproduksi oleh penduduk negara tersebut baik yang bertempat

- tinggal atau berdomisili di dalam negeri maupun yang berada di luar negeri dalam suatu periode tertentu.
- b. Produksi domestik bruto (PDB) adalah penjumlahan seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara baik oleh perusahaan dalam negeri maupun oleh perusahaan asing yang beroperasi di dalam negara tersebut pada suatu waktu atau periode tertentu.
 - c. Tingkat inflasi : Salah satu cara pemerintah dalam menanggulangi inflasi adalah dengan melakukan kebijakan menaikkan tingkat suku bunga. Penggunaan tingkat inflasi sebagai salah satu indikator fundamental ekonomi adalah untuk mencerminkan tingkat PDB dan PNB ke dalam nilai yang sebenarnya. Nilai GDP dan GNP riil merupakan indikator yang sangat penting bagi seorang investor dalam membandingkan peluang dan risiko investasinya di mancanegara.

2.3.3. Keuntungan dan Risiko Investasi Saham

Setiap investasi pasti memiliki keuntungan dan risiko kepada investor. Sehingga bagi seorang investor dan calon investor harus berhati-hati dalam memilih investasinya.

Menurut Abdul Halim (2007, 16-17) keuntungan dan risiko yang akan diterima oleh para pemegang saham diantaranya:

1. Keuntungan
 - a. Dividen, yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang investor ingin mendapatkan dividen, maka investor tersebut harus memegang saham tersebut berada dalam periode di mana keberadaannya diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Umumnya dividen menjadi salah satu daya tarik bagi para pemegang saham dengan orientasi jangka panjang.
 - b. *Capital gain*, yaitu merupakan selisih harga jual dengan harga beli. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar

sekunder. Umumnya pemegang saham dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan dengan *Capital gain*. Saham dikenal dengan karakteristik *high risk-high return*, artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi, namun juga berpotensi risiko tinggi. Saham memungkinkan pemegang saham untuk mendapatkan *Capital gain* dalam jumlah besar tetapi dapat membuat rugi besar.

2. Risiko

- a. Tidak mendapatkan dividen, perusahaan akan membagikan dividen jika operasi perusahaan menghasilkan keuntungan, namun perusahaan tidak dapat membagikan dividen jika perusahaan tersebut mengalami kerugian. Dengan demikian, potensi keuntungan pemodal untuk mendapatkan dividen ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut.
- b. *Capital loss*, dalam aktivitas perdagangan saham, pemodal tidak selalu mendapatkan *Capital gain*. Ada kalanya pemodal harus menjual saham dengan harga jual lebih rendah dari harga beli. Dengan demikian, seorang pemodal mengalami *Capital loss*. Dalam jual beli saham, terkadang untuk menghindari potensi kerugian yang semakin besar seiring terus menurunnya harga saham, seorang investor rela menjual saham dengan harga rendah. istilah ini terkenal dengan istilah *cut loss*.
- c. Perusahaan bangkrut atau dilikuidasi. Jika suatu perusahaan bangkrut, maka tentu saja akan berdampak secara langsung terhadap saham perusahaan tersebut. Sesuai dengan peraturan pencatatan saham di Bursa Efek, jika perusahaan bangkrut atau dilikuidasi, maka secara otomatis saham perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari bursa atau di-*delist*. Dalam kondisi perusahaan dilikuidasi, maka pemegang saham akan menempati posisi lebih rendah dibanding kreditur atau pemegang obligasi, artinya setelah semua aset perusahaan tersebut dijual, terlebih dahulu dibagikan kepada kreditur atau pemegang obligasi, dan jika masih terdapat sisa baru dibagikan kepada pemegang saham.
- d. Saham di-*delist* dari bursa (*delisting*). Risiko lain yang dihadapi oleh pemegang saham adalah jika saham perusahaan dikeluarkan dari pencatatan di Bursa Efek alias di-*delist*. Suatu saham

perusahaan di-*delist* dari bursa umumnya karena kinerja yang buruk, misalnya dalam kurun waktu tertentu tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun, tidak membagikan deviden secara berturut-turut selama beberapa tahun, dan berbagai kondisi lainnya sesuai peraturan pencatatan efek di bursa. Saham yang sudah di-*delist* tentu saja tidak diperdagangkan di bursa, namun dapat diperdagangkan di luar bursa dengan konsekuensi tidak terdapat patokan harga yang jelas dan jika dijual biasanya dengan harga yang jauh dari harga sebelumnya.

2.3.4. Pengambilan Keputusan Investasi Saham

Dalam dunia bisnis, akan selalu dihadapkan pada berbagai persoalan yang cepat dan tepat. Dalam kegiatan bisnis setiap permasalahan akan berdampak ekonomis, yaitu berupa keuntungan atau kerugian. Agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan efektif maka investor dan calon investor harus mencari dan mengumpulkan informasi sehingga dalam pengambilan keputusan yang akan diambil dapat menghasilkan keuntungan atau *return* yang tinggi.

Kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media dalam mencari informasi yang dibutuhkan sehingga informasi yang didapat menjadi lebih banyak, lebih baik, akurat, dan dapat dijadikan bahan dalam pengambilan keputusan yang akan diambil.
(Kasmir, 2008, 66)

Dalam setiap pengambilan keputusan, banyak alternatif yang dapat langsung dijalankan. Namun permasalahannya bukan pada ada atau tidaknya alternatif tetapi menekankan pada alternatif yang mana yang terbaik dari semua alternatif yang ada sehingga keputusan yang diambil menjadi tepat.

Oleh karena itu, perlu ada cara, metode, proses, dan alat yang paling cepat untuk memilih keputusan yang terbaik. Keputusan yang terbaik dan efektif adalah keputusan yang memberikan *return* yang lebih besar dan risiko yang akan diterima lebih kecil dari berbagai alternatif yang ada.

Alat yang sering digunakan oleh investor dan calon investor dalam menilai saham dari suatu emiten yaitu dengan menggunakan analisis fundamental.

Menurut Sumardji P. pengertian analisis fundamental (2006, 334) yaitu:

Analisis fundamental adalah analisis neraca dan laporan laba-rugi untuk memperkirakan pergerakan harga saham dimasa yang akan datang. Analisis ini mengutamakan penggunaan analisis berdasarkan rasio, yaitu mempelajari prestasi keuangan masa-masa sebelumnya.

Sedangkan analisis fundamental menurut Werner R. Murhadi (2009, 8) yaitu:

Analisis fundamental adalah metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Teknis ini menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan pengertian analisis fundamental di atas dapat disimpulkan bahwa analisis fundamental adalah analisis laporan keuangan yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan untuk memperkirakan pergerakan saham yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Seorang investor dengan melakukan analisis fundamental maka akan mendapatkan informasi penting tentang perkiraan pergerakan nilai saham yang akan terjadi dimasa yang akan sehingga tidak salah dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan. Sebagian pakar berpendapat teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang.

Analisis cross section menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007, 113) yaitu:

Analisis cross section adalah perbandingan dengan perusahaan atau industri sejenis. *Analisis cross section* akan bermanfaat untuk melihat prestasi perusahaan relatif terhadap industri.

Analisis time series menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007, 131) yaitu:

Analisis time series adalah analisis terhadap data historis diperlukan untuk melihat tren-tren yang mungkin timbul. Kemudian kita bias menganalisis apa yang terjadi dibalik tren-tren tersebut.

Informasi yang diterima oleh investor dan calon investor dikatakan kurang lengkap jika hasil dari analisis fundamental tersebut tidak dibanding dengan periode sebelumnya (*time series*) untuk mengetahui bagaimana perkembangan yang terjadi pada perusahaan tersebut apakah cenderung meningkat atau cenderung menurun dan membandingkannya dengan perusahaan yang sejenis (*cross section*) untuk mengetahui berada dimana tingkat kinerja keuangan perusahaan sejenis tersebut, apakah berada di bawah,

tengah, atau di atas daftar kinerja keuangan perusahaan sejenis sehingga pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor dan calon investor dalam menentukan pengambilan keputusan investasi menjadi lebih tepat yang membuat tingkat *return* yang akan diterima semakin tinggi dengan risiko yang rendah dari keputusan investasi yang akan dilakukan.

2.4. Manfaat Analisis Laporan Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan landasan yang penting dalam pengambilan keputusan ekonomi, terutama dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam setiap pengambilan keputusan, investor maupun calon investor senantiasa mempertimbangkan aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan dan kondisi keuangan perusahaan itu hanya dilihat dari laporan keuangan yang meliputi neraca serta laporan laba rugi. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara membaca, membuat analisis, dan menginterpretasikan laporan keuangannya. Analisis rasio merupakan salah satu metode dalam menganalisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan ini mencoba menginterpretasikan kondisi keuangan dari hasil-hasil usaha perusahaan dengan melihat hubungan dari berbagai pos pada laporan keuangan. Analisis rasio ini mempunyai arti tertentu yang dapat menggambarkan baik buruknya kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat dilihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menilai kinerja keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan rasio

perusahaan dengan perusahaan lain yang bergerak pada bidang yang sama atau sejenis. Bagi investor dan calon investor yang akan menanamkan dananya analisis laporan keuangan ini sangat menentukan dalam upaya pengambilan keputusan investasi, dimana setiap investor dan calon investor menginginkan *return* yang tinggi dalam penanaman danaya tersebut.

Tujuan bagi investor dalam melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan. Di pihak lain, dalam melakukan investasi juga dikenal adanya risiko yang akan diterima. Risiko dari investasi adalah kemungkinan perbedaan tingkat keuntungan yang diharapkan dengan tingkat keuntungan yang terjadi, juga termasuk kemungkinan tidak ada kembalinya sebagian bahkan seluruh dari investasi yang telah ditanamkan oleh investor. Dengan menganalisis laporan keuangan tersebut para investor dan calon investor akan mengetahui tingkat pengembalian serta resiko yang diharapkan dari suatu inestasi, sehingga dapat memberikan *return* yang tinggi dalam bentuk dividen maupun *capital gain* bagi investor.

Setelah analisis laporan keuangan dilakukan, maka hasil analisis tersebut dapat memberikan gambaran serta tuntunan kepada investor dan calon investor untuk memberikan keputusan yang tepat apakah di perusahaan tersebut layak untuk ditanamkan modal atau tidak. Analisis laporan keuangan sangat penting dilakukan pihak investor dan calon investor dalam usaha untuk mencapai keputusan investasi yang terbaik. Proses analisis laporan keuangan harus dilaksanakan dengan baik agar pengambilan keputusan tidak keliru akibat analisis yang tidak teliti sehingga

dapat mengakibatkan tujuan investor dan calon investor tidak tercapai. Dari uraian di atas tampak jelas sekali manfaat analisis laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Penulis melakukan penelitian pada kelompok perusahaan industri konstruksi yang telah melakukan *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil pengamatan dapat diketahui bahwa terdapat tiga emiten yang bergerak pada industri konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketiga perusahaan tersebut adalah:

1. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.
2. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.
3. PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.

Fenomena berkaitan dengan naik turunnya harga saham yang terjadi di Bursa Efek Indonesia membuat seorang investor dan calon investor dalam mengambil suatu keputusan untuk memilih perusahaan mana yang paling terbaik untuk menanamkan investasinya sehingga dibutuhkan analisis laporan keuangan untuk mengetahui investasi kepada perusahaan mana yang paling terbaik.

3.2. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini berkenaan dengan cara bagaimana memperoleh data yang diperlukan terdiri dari:

3.2.1. Desain Penelitian

Penelitian didasarkan pada pengembangan teori dan pemecahan masalah secara sistematis dan terorganisasi. Hal ini berarti penelitian menggunakan prosedur tertentu yang diatur dengan baik untuk mencapai tujuannya. Sebagai tahap awal, penulis merasa perlu untuk mendesain penelitiannya. Adapun desain penelitian yang penulis gunakan adalah mencakup:

1. Jenis, Metode, dan Teknik Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan, yaitu deskriptif eksploratif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi baru dan informasi sebanyak-banyaknya dan seluas-luasnya yang biasanya digunakan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan pengujian hipotesis atas pengalaman masa lampau atau teori yang ada.

b. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu metode penelitian yang bersandar pada prinsip logika kausalitas (sebab akibat) dimana berawal dari suatu kejadian yang pada tataran kausalitas kejadian ini diposisikan sebagai akibat dari kejadian sebelumnya yaitu hal yang bersifat umum diantara rasio keuangan sebagai alat kinerja keuangan perusahaan.

c. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan oleh penulis adalah teknik penelitian komparatif yaitu pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari hasil penelitian serta membandingkannya dengan teori untuk kemudian dianalisis dan membandingkannya satu sama lain sehingga dari data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

2. Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa *organization*, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari organisasi yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM).

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan proses analisis, maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian ke dalam dua kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel tidak terikat atau bebas)

Yaitu variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain dan merupakan faktor penyebab yang dapat mempengaruhi variabel yang tidak bebas. Suatu variabel yang digolongkan dalam variabel bebas apabila dalam hubungannya dengan variabel lain memiliki fungsi sebagai variabel yang menerangkan variabel lainnya. Dalam skripsi ini yang menjadi variabel independen adalah Analisis Laporan Keuangan.

2. Variabel Dependen (Variabel terikat atau tidak bebas)

Yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.

Dalam skripsi ini yang menjadi variabel dependen adalah

Pengambilan Keputusan Investasi.

Tabel 3.

Analisis Laporan Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Tiga Perusahaan Konstruksi Studi Kasus Bursa Efek Indonesia

Variabel/Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Analisis Laporan Keuangan Sub Variabel: 1. Analisis rasio	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasio likuiditas ▪ Rasio solvabilitas ▪ Rasio aktivitas ▪ Rasio profitabilitas ▪ Rasio pasar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasio lancar ▪ Rasio cepat ▪ Total hutang terhadap total ekuitas ▪ Total hutang jangka panjang terhadap total ekuitas ▪ Perputaran piutang ▪ Perputaran aset ▪ Margin laba kotor ▪ Margin laba usaha ▪ Margin laba bersih ▪ ROA ▪ ROE ▪ EPS ▪ Pertumbuhan EPS ▪ Rasio dividen ▪ <i>Yield</i> ▪ Pertumbuhan pendapatan ▪ PBV 	<ul style="list-style-type: none"> Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio
Pengambilan Keputusan Investasi Sub Variabel: 1. Membeli saham	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Analisis Fundamental 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Analisis <i>time series</i> atas tiga perusahaan konstruksi (2005 s/d 2008) PT. Adhi Karya, Tbk PT. Wijaya Karya, Tbk 	<ul style="list-style-type: none"> Rasio Rasio

2. Menjual saham	▪ Analisis Fundamental	PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk	Rasio
		▪ Analisis <i>cross section</i> antar tiga perusahaan konstruksi (2005 s/d 2008) PT. Adhi Karya, Tbk dengan PT. Wijaya Karya, Tbk	Rasio
		PT. Adhi Karya, Tbk dengan PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama	Rasio
		PT. Wijaya Karya, Tbk dengan PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk	Rasio
		▪ Memilih 1 perusahaan terbaik secara <i>time series</i> dan <i>cross section</i>	Ordinal
		▪ Apabila kondisi kinerja keuangan kurang baik dilihat dari analisis <i>time series</i> dan analisis <i>cross section</i>	Ordinal

3.2.3. Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan metode penarikan sampel, karena penulis tidak mengetahui besarnya populasi dari data yang diambil. Meskipun tidak menggunakan metode penarikan sampel, penulis tetap mengambil data yang memadai yang berhubungan dengan variabel satu dan variabel dua, seperti neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas data lainnya yang mendukung penelitian.

3.2.4. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau sumber sekunder yaitu data yang diperoleh dari bahan-bahan

yang tersedia di buku-buku, majalah, jurnal, dan sumber lainnya yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi sebagai materi pendukung dalam penulisan makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Riset Kepustakaan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data sekunder dan untuk mengetahui indikator-indikator dari variabel yang diukur. Penelitian ini juga berguna sebagai pedoman teoritis pada waktu melakukan penelitian lapangan, serta untuk mendukung dan menganalisis data, yaitu dengan cara mempelajari literatur-literatur yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

Penelitian ini menggunakan data-data keuangan perusahaan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan industri konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 3 tahun, yaitu dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 dan data-data lainnya yang diperlukan yang diambil dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM).

3.2.5. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif eksploratif, merupakan pengujian terhadap kenyataan yang ada atas data yang diperoleh berupa kalimat dan angka-angka yang dijelaskan dalam bentuk kalimat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

kerangka teori maupun rumus-rumus sebagai alat analisis. Rumus-rumus yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas
 - a. Rasio Lancar
 - b. Rasio Cepat
2. Rasio Solvabilitas
 - a. Total Hutang Terhadap Total Ekuitas
 - b. Total Hutang Jangka Panjang Terhadap Total Ekuitas
3. Rasio Aktivitas
 - a. Perputaran Piutang
 - b. Perputaran aset
4. Rasio Profitabilitas
 - a. Margin laba kotor
 - b. Margin laba usaha
 - c. Margin laba bersih
 - d. ROA
 - e. ROE
5. Rasio Pasar
 - a. Rasio laba terhadap saham yang beredar (*earning per share- EPS*)
 - b. Rasio pertumbuhan EPS
 - c. Rasio dividen
 - d. *Yield*
 - e. Rasio pertumbuhan pendapatan

f. Rasio harga saham terhadap nilai buku (*price book value*)

Setelah diketahui hasilnya maka hasil dari rasio-rasio tersebut dibandingkan secara *time series* dan *cross section* untuk mencari dan memilih investasi kepada perusahaan yang memiliki kinerja yang terbaik diantara tiga perusahaan konstruksi tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. PT. Adhi Karya (Persero), Tbk

4.1.1.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

PT. Adhi Karya (Persero), Tbk didirikan pada tanggal 11 maret tahun 1960. PT Adhi Karya (Persero), Tbk merupakan salah satu perusahaan konstruksi yang ada di Indonesia dengan proyek infrastuktur dan proyek bangunan.

PT. Adhi Karya (Persero), Tbk berdiri disebabkan oleh dinasionalisasinya perusahaan Belanda bernama *Architecten-Ingenicure-en Annemersbedrijf "Associatie selle en de Bruyn, Reyerse en de Vries N.V. (Associatie N.V.)* dengan Surat Menteri Pekerjaan Umum pada tanggal 11 maret 1960. Pada tahun 1974 PT Adhi Karya (Persero), Tbk berubah menjadi perseroan terbatas yang mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman.

Pada awal berdirinya PT. Adhi Karya (Persero), Tbk hanya melakukan jasa konstruksi bangunan gedung dan jasa kontruksi infrastruktur di Indonesia dan terus berkembang sampai ke luar negeri dengan mendirikan anak perusahaan di Oman dan Singapore. Pada saat ini PT. Adhi Karya (Persero), Tbk telah mengembangkan jasa kontruksi *engineering*

procurement and construction (EPC) walaupun masih dalam wilayah Indonesia dan merencanakan untuk melakukan usaha investasi.

4.1.1.2. Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang

Struktur organisasi PT Adhi Karya (Persero), Tbk dapat dilihat pada lampiran. Adapun uraian tugas dan wewenang dari struktur organisasi pada PT. Adhi Karya (Persero), Tbk adalah sebagai berikut:

1. Presiden Direktur

Tugas dan wewenang presiden direktur adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan visi, misi, filosofi, sasaran, dan strategi perseroan berdasarkan kajian internal dan eksternal.
- b. Memimpin kegiatan yang bersifat strategis dalam pengembangan Perseroan.
- c. Mengkoordinir kegiatan para Direktur.

2. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia

Tugas dan wewenang direktur keuangan dan sumber daya manusia sebagai berikut :

- a. Memimpin dan mengelola kegiatan keuangan perseroan.
- b. Membina kegiatan *investor relations*.
- c. Memimpin, mengelola serta mengembangkan sistem SDM,

- d. Memimpin, mengelola serta mengembangkan kesisteman Perseroan dan sistem teknologi informasinya.

3. Direktur Operasional I

Tugas dan wewenang direktur operasional I adalah sebagai berikut:

- a. Memimpin dan mengelola kegiatan produksi termasuk *quality control* dan pelaksanaan K3L di wilayah operasinya.
- b. Membina kegiatan sinerji antar unit kerja operasional dan pengembangan teknologi.
- c. Mengkoordinir kegiatan pemasaran (penetrasi pasar dan pelayanan pada pelanggan) khususnya pasar-pasar konvensional.

4. Direktur Operasional II dan EPC

Tugas dan wewenang direktur operasional II dan EPC adalah sebagai berikut:

- a. Memimpin dan mengelola kegiatan produksi termasuk *quality control* dan pelaksanaan K3L baik di wilayah operasinya maupun proyek EPC.
- b. Membina kegiatan sinerji antar unit kerja operasional dan pengembangan teknologi.

- c. Mengkoordinir kegiatan pemasaran (penetrasi pasar dan pelayanan pada pelanggan) khususnya pasar-pasar konvensional.

5. Direktur Luar Negeri

Tugas dan wewenang direktur luar negeri adalah sebagai berikut:

- a. Memimpin dan mengelola kegiatan produksi termasuk *quality control* dan pelaksanaan K3L atas proyek-proyek di luar negeri.
- b. Membina kegiatan sinergi antar unit kerja operasional dan pengembangan teknologi.
- c. Mengkoordinir kegiatan pemasaran (penetrasi pasar dan pelayanan pada pelanggan) khususnya pasar luar negeri.

4.1.1.3. Bidang Usaha dan Kegiatan Perusahaan

PT. Adhi Karya (persero), Tbk merupakan perusahaan jasa konstruksi seperti jasa konstruksi bangunan gedung, jasa konstruksi infrastruktur, dan jasa konstruksi *engineering procurement and construction* (EPC).

4.1.2. PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk

4.1.2.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk didirikan pada tanggal 11 maret tahun 1960. PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk merupakan salah satu perusahaan konstruksi yang ada di

Indonesia. Bidang usaha yang dijalankan oleh PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk antara lain jasa konstruksi jasa umum, jasa konstruksi bangunan gedung, jasa konstruksi *mechanical and electrical*, dan jasa konstruksi *engineering procurement and construction* (EPC).

PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk berdiri disebabkan oleh dinasionalisasinya perusahaan Belanda bernama *Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedijf Vis en Co. atau NV Vis en Co.* berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tahun 1960 dan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik No. 5 tanggal 11 Maret 1960, PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk lahir dengan nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja. Pada tahun 1972 PT Wijaya Karya (Persero), Tbk berubah menjadi perseroan terbatas berdasarkan Akta No. 110 tanggal 20 Desember 1972, yang dibuat di hadapan Notaris Djojo Muljadi di Jakarta dan berubah nama menjadi Wijaya Karya (Persero).

Pada awal berdirinya PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk merupakan subkonstraktor dari kontraktor-kontraktor besar. PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk terus berkembang menjadi kontraktor inti dengan memborong pemasangan listrik tegangan rendah, sedang, dan tinggi pada akhir tahun 1960. Pada tahun 1970 terus mengembangkan usahanya menjadi

kontraktor sipil dan bangunan perumahan yang terus berkembang sampai sekarang dengan memperluas jangkauan usahanya ke luar negeri walaupun masih sebagai sub kontraktor dari kontraktor Jepang.

4.1.2.2. Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang

Struktur organisasi PT Wijaya Karya (Persero), Tbk dapat dilihat pada lampiran. Adapun uraian tugas dan wewenang dari struktur organisasi pada PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk adalah sebagai berikut:

1. *President Director*

Tugas dan wewenang *president director* adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan visi, misi, filosofi, sasaran, dan strategi perseroan berdasarkan kajian internal dan eksternal.
- b. Memimpin kegiatan yang bersifat strategis dalam pengembangan Perseroan.
- c. Mengkoordinir kegiatan para Direktur.

2. *Human Resources and Development Director*

Tugas dan wewenang *human resources and development director* adalah sebagai berikut:

- a. Memonitor, mengukur dan melaporkan tentang permasalahan, peluang, rencana pengembangan yang berhubungan dengan SDM dan pencapaiannya dalam

skala waktu dan bentuk / format yang sudah disepakati.

- b. Mengelola dan mengendalikan pembelanjaan SDM per departemen sesuai anggaran-anggaran yang disetujui

3. *Finance Director*

Tugas dan wewenang *finance director* adalah sebagai berikut:

- a. Mengkoordinir, memimpin dan mengawasi kegiatan pencatatan dan pembiayaan yang dikeluarkan oleh perusahaan.
- b. Mengevaluasi dan memberikan penelitian atas laporan keuangan.
- c. Menetapkan pelaksanaan penyelenggaraan pencatatan akuntansi, pengolahan data dan komputer, penyusunan statistik rencana anggaran tahunan perusahaan.

4. *Operation Director I*

Tugas dan wewenang *operation director I* adalah sebagai berikut:

- a. Memimpin dan mengelola kegiatan produksi termasuk *quality control* dan pelaksanaan K3L di wilayah operasinya.
- b. Membina kegiatan sinergi antar unit kerja operasional dan pengembangan teknologi.

- c. Memimpin dan mengelola *general civil department* dan *Regional and overseas department*.

5. *Operation Director II*

Tugas dan wewenang *operation director II* adalah sebagai berikut:

- a. Memimpin dan mengelola kegiatan produksi termasuk *quality control* dan pelaksanaan K3L di wilayah operasinya.
- b. Membina kegiatan sinergi antar unit kerja operasional dan pengembangan teknologi.
- c. Memimpin dan mengelola *utility department*, *engineering procurement and construction department*, dan *building department*.

4.1.2.3. Bidang Usaha dan Kegiatan Perusahaan

PT. Wijaya Karya (persero), Tbk merupakan perusahaan jasa konstruksi seperti jasa konstruksi sipil umum, jasa konstruksi bangunan gedung, jasa konstruksi *mechanical and electrical* dan jasa konstruksi *engineering procurement and construction* (EPC).

4.1.3. PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk

4.1.3.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk didirikan pada tanggal 23 desember 1982. Berdasarkan akta notaris no.45 dan disahkan pada Lembaran Negara Indonesia no.96

tertanggal 2 Desember 1983. PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk merupakan salah satu perusahaan konstruksi yang ada di Indonesia. Bidang usaha yang dilakukan oleh PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk antara lain jasa konstruksi bangunan gedung, jasa konstruksi infrastruktur, jasa konstruksi *mechanical and electrical*, penjualan aspal, perdagangan LPG, *handling equipment* (HE), dan beton pracetak.

Awalnya PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk, perusahaan ini merupakan salah satu departemen dari PT Pembangunan Jaya yaitu sebagai departemen pemborongan. PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk didirikan disebabkan oleh semakin tingginya aktivitas yang dilakukan oleh suatu departemen sehingga manajemen PT Pembangunan Jaya memutuskan untuk memisahkan departemen pemborongan untuk berdiri sendiri.

Pada awal berdirinya pabrik PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk hanya melakukan jasa konstruksi bangunan gedung dan infastruktur dan terus berkembang sampai ke luar negeri. Pada saat sekarang PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk telah meluaskan usahanya dengan melakukan usahanya dengan melakukan perdagangan aspal, LPG, jasa konstruksi *mechanical and electrical*, dan

manufaktur beton pracetak yang dilakukan oleh anak perusahaan.

4.1.3.2. Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang

Struktur organisasi PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk dapat dilihat pada lampiran. Adapun uraian tugas dan wewenang dari struktur organisasi pada PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk adalah sebagai berikut:

1. *President Director*

Tugas dan wewenang *president director* adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan visi, misi, filosofi, sasaran, dan strategi perseroan berdasarkan kajian internal dan eksternal.
- b. Memimpin kegiatan yang bersifat strategis dalam pengembangan Perseroan.
- c. Mengkoordinir kegiatan para Direktur.

2. *Operation Director*

Tugas dan wewenang *operation director* adalah sebagai berikut:

- a. Memimpin dan mengelola kegiatan produksi termasuk *quality control* dan pelaksanaan K3L di wilayah operasinya.
- b. Membina kegiatan sinergi antar unit kerja operasional dan pengembangan teknologi.

3. *Marketing Director*

Tugas dan wewenang *marketing director* adalah sebagai berikut:

- a. Mengelola penjualan
- b. Mempromosikan produk perusahaan.
- c. Mengadakan perluasan aktivitas pemasaran.

4. *Finance and GA Director*

Tugas dan wewenang *finance director* adalah sebagai berikut:

- a. Mengkoordinir, memimpin dan mengawasi kegiatan pencatatan dan pembiayaan yang dikeluarkan oleh perusahaan.
- b. Mengevaluasi dan memberikan penelitian atas laporan keuangan.
- c. Menetapkan pelaksanaan penyelenggaraan pencatatan akuntansi, pengolahan data dan komputer, penyusunan statistik rencana anggaran tahunan perusahaan.

4.1.3.3. Bidang Usaha dan Kegiatan Perusahaan

PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk merupakan perusahaan jasa konstruksi seperti jasa konstruksi bangunan gedung, jasa konstruksi infrastruktur, jasa konstruksi *mechanical and electrical*, perdagangan aspal, perdagangan LPG, *handling equipment* (HE), dan manufaktur beton pracetak.

4.2. Bahasan Identifikasi dan Tujuan Penelitian

4.2.1. Analisis Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Laporan keuangan merupakan *output* dan hasil akhir dari proses akuntansi. Tujuan laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.

Berikut ini disajikan kondisi laporan keuangan PT Adhi Karya (persero), Tbk periode 31 Desember 2006 sampai dengan 31 Desember 2008.

Tabel 4.

Ikhtisar Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk

Per 31 Desember Tahun 2008, 2007, dan 2006

(dalam jutaan rupiah)

Nama Akun	2008	2007	2006
ASET			
Kas dan setara kas	364.904	784.297	174.005
Investasi sementara	859	2.290	212
Piutang usaha	1.116.258	776.908	619.777
Piutang retensi	306.740	269.849	175.853
Tagihan bruto pemberi kerja	1.598.243	1.418.000	1.047.051
Piutang lain-lain	53.696	44.290	17.632
Persediaan	580.234	264.231	179.041
Uang muka	315.173	155.514	112.308
Pajak dibayar dimuka	197.926	168.918	134.124
Biaya dibayar dimuka	120.944	68.358	111.432
Jumlah aset lancar	4.652.976	3.952.657	2.571.437
Aset pajak tangguhan	50.047	18.776	12.636
Biaya ditangguhkan	3.306	2.318	6.174
Investasi	61.321	73.460	64.880
Piutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa	16.321	2.119	2.390

Aset tetap	166.810	147.233	126.437
Setoran dana kerjasama operasi	87.130	50.120	29.437
Investasi dalam pelaksanaan	80.902	73.835	2.195
Jaminan	3.942	6.181	817
Aset lain-lain	1.987	6.468	38.839
Jumlah aset tidak lancar	472.392	380.510	283.851
Jumlah aset	5.125.369	4.333.167	2.855.288
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Hutang usaha	2.395.604	1.627.764	973.143
Hutang bank	217.250	311.147	536.601
Hutang pajak	42.144	30.037	17.721
Pendapatan diterima dimuka	54.778	37.860	32.325
Uang muka kontrak	926.156	781.991	268.306
Biaya yang masih harus dibayar	179.709	166.580	67.114
Bagian lancar hutang jangka panjang	105.063	273.159	229.379
Hutang lainnya	82.346	40.005	27.417
Jumlah kewajiban lancar	3.963.051	3.268.544	2.152.017
Hutang obligasi	498.313	497.831	198.443
Kewajiban imbalan kerja	16.830	12.534	14.116
Kewajiban jangka panjang lainnya	47.275	8.903	55.571
Jumlah kewajiban jangka panjang	562.418	519.268	268.131
Jumlah kewajiban	4.525.469	3.787.812	2.420.149
Hak minoritas pada anak perusahaan	15.620	14.121	3.737
Modal saham	180.132	180.132	180.132
Tambahan modal disetor	19.144	19.144	19.144
Selisih penilaian kembali aset tetap	904	904	904
Selisih penjabaran laporan keuangan	5.923	-	-
Saldo laba	384.320	331.055	240.281
Modal saham diperoleh kembali	(6.144)	-	-
Jumlah ekuitas	584.279	531.235	440.661
LAPORAN LABA RUGI			
Pendapatan	6.639.942	4.973.867	4.328.860
Harga pokok pendapatan	(6.095.668)	(4.516.924)	(3.926.033)
Laba kotor	554.273	456.943	402.827
Laba proyek kerjasama	28.248	38.513	34.160
Laba kotor setelah proyek kerjasama	572.521	495.456	436.987
Beban usaha	(204.613)	(204.362)	(185.287)
Laba usaha	367.908	291.094	251.700
Pendapatan (beban) lain-lain	(245.369)	(137.257)	(122.793)
Laba sebelum pajak	122.539	153.838	128.906

penghasilan			
Manfaat (beban) pajak	(39.544)	(40.926)	(33.036)
Hak minoritas	(1.512)	(1.310)	(289)
Laba bersih	81.482	111.601	95.581

Sumber data: laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero), Tbk (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 4 di atas PT. Adhi Karya (Persero), Tbk mengalami kenaikan baik dari sisi neraca maupun laporan laba rugi dari 2006 ke tahun 2007 dengan melihat jumlah total aset pada tahun 2006 Rp. 2.869.948.047,- menjadi tahun 2007 Rp. 4.333.167.349.278,- dan laba bersih tahun 2006 Rp. 95.580.905.640,- menjadi Rp. 111.601.403.512,-. Pada tahun 2008 PT. Adhi Karya (Persero), Tbk mengalami penurunan laba bersih dari Rp. 111.601.403.512,- pada tahun 2007 menjadi 81.482.495.008,- pada tahun 2008. Penurunan laba bersih disebabkan oleh jumlah beban penyisihan yang naik sangat besar.

Tabel 5.

Ikhtisar Laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk

Per 31 Desember Tahun 2008, 2007, dan 2006

	(Dalam Rupiah)	
	2008	2007
Beban operasi		
Beban penjualan	(18.334.183.582)	(22.115.787.956)
Beban administrasi dan umum	(186.268.714.706)	(182.245.941.435)
Jumlah beban operasi	(204.612.898.288)	(204.361.729.801)
Beban lain-lain		
Beban bunga	(106.289.369.109)	(135.061.139.619)
Beban keuangan lainnya	(23.663.379.442)	(9.249.472.569)
Rugi kurs bersih	(12.779.730.761)	-
Beban penyisihan	(146.955.698.236)	(22.312.823.050)
Total beban lain-lain	(289.688.177.548)	(166.623.435.238)

Beban penyisihan		
Piutang usaha	(42.238.969.077)	(18.243.910.657)
Tagihan bruto	(84.323.252.150)	(1.568.600.667)
Piutang lain-lain	(6.151.687.010)	(2.500.311.726)
Investasi	(13.887.790.000)	-
Jumlah beban penyisihan	(146.955.698.236)	(22.312.823.050)

Sumber data: laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero), Tbk (data diolah penulis)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2008 PT Adhi Karya (Persero), Tbk mempunyai beban lain-lain sebesar Rp 289.612.898.288,- sedangkan beban operasinya sebesar Rp 204.612.898.288,-. Hal ini menunjukkan bahwa PT Adhi Karya (Persero), Tbk kurang efisien dalam melakukan operasinya yang ditunjukkan dengan beban lain-lain lebih besar daripada beban operasinya. Tingginya beban lain-lain yang dialami oleh PT Adhi Karya, Tbk karena kenaikan yang sangat besar beban penyisihan yang dialami. Kenaikan terbesar dalam beban penyisihan terdapat pada beban penyisihan tagihan bruto yaitu pada tahun 2008 sebesar Rp 84.323.252.250,- padahal pada tahun 2007 hanya 1.568.600.667,-.

Rasio-rasio keuangan pada PT. Adhi Karya (Persero), Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 6.

Rasio Keuangan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk

Per 31 Desember Tahun 2008, 2007, dan 2006

Daftar Rasio	2008	2007	2006
Rasio likuiditas			
Rasio lancer	1,17	1,20	1,19
Rasio cepat	0,86	1,01	0,95

Rasio solvabilitas			
Rasio total hutang terhadap total ekuitas	7,75	7,13	5,90
Rasio total hutang jangka panjang terhadap total ekuitas	0,96	0,98	0,61
Rasio aktivitas			
Rasio perputaran piutang	17,72	26,99	30,61
Rasio perputaran aset	1,30	1,15	1,51
Rasio profitabilitas			
Margin laba kotor	8,20%	9,19%	9,31%
Margin laba usaha	5,54%	5,85%	5,81%
Margin laba bersih	1,23%	2,24%	2,21%
ROA	1,59%	2,58%	3,33%
ROE	19,31%	32,27%	27,88%
Rasio pasar			
EPS	46,04	61,96	53,06
Pertumbuhan EPS	-26%	17%	23%
Rasio dividen	25,75%	25,28%	27,86%
Yield	4,39%	1,15%	1,97%
Pertumbuhan Pendapatan	33,50%	14,90%	43,00%
Price book value	0,82	4,61	3,07
Harga Saham	270	1360	750

Sumber data: laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero), Tbk (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 6 di atas PT. Adhi Karya (Persero), Tbk melihat secara umum kondisi kinerja keuangan perusahaan baik dari sisi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan pasar kecuali dari sisi profitabilitas, PT. adhi karya (persero), Tbk mengalami penurunan laba bersih, ROA, dan ROE.

Berikut ini disajikan kondisi laporan keuangan PT Wijaya Karya (persero), Tbk periode 31 Desember 2006 sampai dengan 31 Desember 2008.

Tabel 8.

Rasio Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk

Per 31 Desember Tahun 2008, 2007, dan 2006

Daftar Rasio	2008	2007	2006
Rasio likuiditas			
Rasio lancar	1,53	1,28	1,21
Rasio cepat	1,38	1,00	1,04
Rasio solvabilitas			
Rasio total hutang terhadap total ekuitas	5,55	5,22	5,46
Rasio total hutang jangka panjang terhadap total ekuitas	0,49	0,42	0,86
Rasio aktivitas			
Rasio perputaran piutang	38,26	49,84	59,74
Rasio perputaran aset	1,27	1,24	1,15
Rasio profitabilitas			
Margin laba kotor	8,90%	9,01%	7,81%
Margin laba usaha	5,32%	5,20%	4,06%
Margin laba bersih	2,90%	2,63%	3,08%
ROA	3,67%	3,26%	3,54%
ROE	24,53%	20,76%	23,34%
Rasio pasar			
EPS	26,69	45,09	-
Pertumbuhan EPS	-41,81%	-	-
Rasio dividen	29,18%	27,03%	-
<i>Yield</i>	4,55%	1,05%	-
Pertumbuhan Pendapatan	33,29%	5,06%	-
<i>Price book value</i>	0,72	1,26	-
Harga Saham	171	570	-

Sumber data: laporan keuangan PT Wijaya Karya (Persero), Tbk (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 8 di atas PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk melihat secara umum kondisi kinerja keuangan perusahaan baik dari sisi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan pasar.

Berikut ini disajikan kondisi laporan keuangan PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk periode 31 Desember 2006 sampai dengan 31 Desember 2008.

Tabel 9.

Ikhtisar Laporan Keuangan PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk

Per 31 Desember Tahun 2008, 2007, dan 2006

(dalam jutaan rupiah)

Nama Akun	2008	2007	2006
ASET			
Kas dan setara kas	174.405	182.655	90.064
Investasi pada surat berharga	3.250	-	-
Piutang usaha	296.047	281.605	249.707
Piutang retensi	778	1.207	1.956
Tagihan bruto pemberi kerja	339.412	283.224	29.439
Piutang lain-lain	13.035	9.347	3.376
Persediaan	139.422	88.950	67.709
Uang muka	81.742	71.731	41.973
Pajak dibayar dimuka	24.848	14.013	26.623
Biaya kontrak ditangguhkan	41.258	9.215	7.641
Jumlah aset lancar	1.114.198	952.048	518.488
Aset pajak tangguhan	18.684	29.859	15.046
Penyertaan saham	6.121	4.547	5.279
Aset tetap	158.068	112.043	87.159
Goodwill	28.234	29.784	-
Aset lain-lain	43.833	35.925	10.447
Jumlah aset tidak lancar	254.950	212.157	118.012
Jumlah aset	1.369.149	1.164.205	636.501
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Hutang usaha	108.054	103.769	104.812
Hutang proyek	9.758	5.536	86.114
Hutang pajak	25.671	31.900	20.912
Kelebihan penagihan atas pengakuan pendapatan kontrak konstruksi	13.639	4.539	1.429
Hutang lain-lain	20.517	13.132	9.381
Pendapatan diterima dimuka	106.953	84.407	31.198
Beban yang masih harus dibayar	371.043	296.831	100.756
Hutang dividen	523	-	-
Kewajiban jangka panjang jatuh tempo	86.544	81.022	45.401
Jumlah kewajiban lancar	742.705	621.137	400.004
Kewajiban pajak tangguhan	65	76	176
Kewajiban pesangon	23.748	21.511	19.099
Hutang bank	4.894	2.083	61.874
Hutang sewa guna usaha	6.733	3.875	3.333
Laba ditangguhkan	2.984	3.835	4.814
<i>Convertible bond</i>	-	-	45.456
Kewajiban tidak lancar	38.424	31.379	134.753

Hak minoritas			
Modal saham	293.553	293.553	45.060
Tambahan modal disetor	179.729	179.729	32.837
Proforma ekuitas	-	-	13.759
Selisih nilai transaksi restrukturisasi	(30.421)	(29.576)	-
Selisih penilaian kembali aset tetap	-	1.647	23.546
Saldo laba	137.735	58.976	(18.534)
Jumlah ekuitas	580.595	504.329	96.668
LAPORAN LABA RUGI			
Pendapatan	2.337.791	1.737.043	1.486.670
Harga pokok pendapatan	(1.997.707)	(1.463.077)	(1.273.470)
Laba kotor	340.084	273.967	213.200
Laba proyek kerjasama operasi	7.514	8.248	2.240
Laba setelah proyek kerjasama	347.514	282.215	215.441
Beban usaha	174.158	137.396	135.227
Laba usaha	173.441	144.819	80.214
Pendapatan (beban) lain-lain	(3.175)	(8.341)	988
Laba bersih sebelum pajak	170.266	136.478	81.201
Taksiran pajak penghasilan	(67.969)	(39.710)	(21.011)
Hak minoritas	(234)	(2.210)	(2.158)
Efek penyesuaian proforma ekuitas	-	(10.964)	(38.073)
Laba bersih	102.063	83.594	19.958

Sumber data: laporan keuangan PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 9 di atas PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk mengalami kenaikan baik dari sisi neraca maupun laporan laba rugi dari 2006 ke tahun 2007 maupun ke tahun 2008. Dari sisi neraca dengan melihat jumlah total aset pada tahun 2006 Rp. 636.500.520.443,- tahun 2007 menjadi Rp. 1.164.204.722.648,- dan tahun 2008 menjadi Rp. 1.369.148.932.912,-. Dari sisi laporan laba rugi dengan melihat laba bersih pada tahun 2006 Rp. 19.958.456.726,- pada tahun 2007 menjadi Rp. 83.593.610.040,- dan pada tahun 2008 menjadi Rp. 102.063.152.193,-.

Rasio-rasio keuangan pada PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 10.

Rasio Keuangan PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk
Per 31 Desember Tahun 2008, 2007, dan 2006

Daftar Rasio	2008	2007	2006
Rasio likuiditas			
Rasio lancar	1,50	1,53	1,30
Rasio cepat	1,11	1,24	0,94
Rasio solvabilitas			
Rasio total hutang terhadap total ekuitas	1,35	1,29	5,53
Rasio total hutang jangka panjang terhadap total ekuitas	0,07	0,06	1,39
Rasio aktivitas			
Rasio perputaran piutang	85,27	137,52	80,94
Rasio perputaran aset	1,71	1,49	2,34
Rasio profitabilitas			
Margin laba kotor	14,55%	15,92%	14,34%
Margin laba usaha	7,42%	8,34%	5,40%
Margin laba bersih	4,37%	4,81%	1,34%
ROA	7,45%	7,14%	3,14%
ROE	17,58%	16,58%	20,65%
Rasio pasar			
EPS	34,77	79,96	-
Pertumbuhan EPS	-56,52%	-	-
Rasio dividen	30,20%	29,85%	-
Yield	1,31%	2,47%	-
Pertumbuhan Pendapatan	34,58%	16,84%	-
Price book value	4,04	2,00	-
Harga Saham	800	965	-

Sumber data: laporan keuangan PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 10 di atas PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk melihat secara umum kondisi kinerja keuangan perusahaan baik dari sisi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dan pasar yang dilihat dari pertumbuhan pendapatan yang terus menerus dari tahun ke tahun.

4.2.2. Pengambilan Keputusan Investasi

Dalam setiap pengambilan keputusan, banyak alternatif yang dapat langsung dijalankan. Namun permasalahannya bukan pada ada atau tidaknya alternatif tetapi menekankan pada alternatif yang mana yang terbaik dari semua alternatif yang ada sehingga keputusan yang diambil menjadi tepat.

Informasi yang diterima oleh investor dan calon investor dikatakan kurang lengkap jika hasil dari analisis laporan keuangan tersebut tidak dibanding dengan periode sebelumnya (*time series*) untuk mengetahui bagaimana perkembangan yang terjadi pada perusahaan tersebut dan membandingkannya dengan perusahaan yang sejenis (*cross section*) untuk mengetahui berada dimana tingkat kinerja keuangan perusahaan sejenis tersebut, apakah berada di bawah, tengah, atau di atas daftar kinerja keuangan perusahaan sejenis.

Maka sebelum mengambil keputusan investasi harus melakukan analisis *time series* dan *cross section* untuk memilih perusahaan mana yang memiliki kinerja keuangan paling baik.

Aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi adalah:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar dan rasio cepat.

Tabel 11.

Rasio Likuiditas

Per 31 Desember Tahun 2008, 2007, dan 2006

Rasio Likuiditas	PT. Adhi Karya (Persero), Tbk			PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk			PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk		
	2008	2007	2006	2008	2007	2006	2008	2007	2006
Rasio Lancar	1,17	1,20	1,19	1,53	1,28	1,21	1,50	1,53	1,30
Rasio Cepat	0,86	1,01	0,95	1,38	1,00	1,04	1,11	1,24	0,94

Sumber data: laporan keuangan tiga perusahaan konstruksi (data diolah penulis)

Dari tabel 11 yang memiliki tingkat likuiditas yang paling baik yaitu PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk yang berarti kemampuan PT Wijaya Karya (Persero), Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya lebih baik daripada perusahaan sejenisnya. Sedangkan PT Adhi Karya (Persero), Tbk mempunyai tingkat likuiditas paling rendah yang dapat dilihat dari penurunan yang terjadi pada rasio lancar dan rasio cepat dari tahun 2007 ke 2008 yang membuat PT Adhi Karya (Persero), Tbk yang membuat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menjadi berkurang. PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk memiliki tingkat likuiditas yang baik yang berarti kemampuan PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya baik.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio

solvabilitas terdiri dari total hutang terhadap total ekuitas dan total hutang jangka panjang terhadap total ekuitas.

Tabel 12.

Rasio Solvabilitas

Per 31 Desember Tahun 2008, 2007, dan 2006

Rasio Solvabilitas	PT. Adhi Karya (Persero), Tbk			PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk			PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk		
	2008	2007	2006	2008	2007	2006	2008	2007	2006
Rasio total hutang terhadap total ekuitas	7,75	7,13	5,90	5,55	5,22	5,46	1,35	1,29	5,53
Rasio total hutang jangka panjang terhadap total ekuitas	0,96	0,98	0,61	0,49	0,42	0,86	0,07	0,06	1,39

Sumber data: laporan keuangan tiga perusahaan konstruksi (data diolah penulis)

Dari Tabel 12 yang memiliki rasio solvabilitas yang paling baik yaitu PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk, hal ini disebabkan tingkat ketergantungan PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk terhadap hutang tidak terlalu besar yang membuat PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk dalam membayar beban bunga pinjaman tidak naik terlalu besar karena pada saat 2008 tingkat suku bunga BI sebesar 9,25% padahal pada tahun 2007 tingkat suku bunga BI sebesar 8,00%. Sedangkan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk memiliki ketergantungan terhadap kewajiban paling besar daripada tiga perusahaan sejenis yang membuat beban bunga yang harus dibayarkan oleh PT. Adhi Karya (Persero), Tbk menjadi lebih besar karena kenaikan suku bunga BI sebesar 1,5%.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. Rasio aktivitas terdiri dari perputaran piutang dan perputaran aset.

Tabel 13.

Rasio Aktivitas

Per 31 Desember Tahun 2008, 2007, dan 2006

Rasio Aktivitas	PT. Adhi Karya (Persero), Tbk			PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk			PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk		
	2008	2007	2006	2008	2007	2006	2008	2007	2006
Rasio perputaran piutang	17,72	26,99	30,61	38,26	49,84	59,74	85,27	137,52	80,94
Rasio perputaran aset	1,30	1,15	1,51	1,27	1,24	1,15	1,71	1,49	2,34

Sumber data: laporan keuangan tiga perusahaan konstruksi (data diolah penulis)

Dari Tabel 13 yang memiliki rasio aktivitas yang paling baik yaitu PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk yang dapat dilihat dari perputaran piutang dan aset yang dimiliki oleh PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk. Walaupun mengalami penurunan pada tahun 2008 PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk masih mempunyai tingkat efektifitas penggunaan aset yang sangat baik. Sedangkan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk mempunyai tingkat aktivitas paling rendah dibandingkan tiga perusahaan sejenis yang berarti PT Adhi Karya (Persero), Tbk tidak dapat memanfaatkan aset yang dimiliki dengan baik.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio profitabilitas terdiri dari margin laba kotor, margin laba usaha, margin laba bersih, ROA, ROE.

Tabel 14.

Rasio Profitabilitas

Per 31 Desember Tahun 2008, 2007, dan 2006

Rasio Profitabilitas	PT. Adhi Karya (Persero), Tbk			PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk			PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk		
	2008	2007	2006	2008	2007	2006	2008	2007	2006
Margin laba kotor	8,20%	9,19%	9,31%	8,90%	9,01%	7,81%	14,55%	15,92%	14,34%
Margin laba usaha	5,54%	5,85%	5,81%	5,32%	5,20%	4,06%	7,42%	8,34%	5,40%
Margin laba bersih	1,23%	2,24%	2,21%	2,90%	2,63%	3,08%	4,37%	4,81%	1,34%
ROA	1,59%	2,58%	3,33%	3,67%	3,26%	3,54%	7,45%	7,14%	3,14%
ROE	19,31%	32,27%	27,88%	24,53%	20,76%	23,34%	17,58%	16,58%	20,65%

Sumber data: laporan keuangan tiga perusahaan konstruksi (data diolah penulis)

Dari Tabel 14 yang memiliki rasio profitabilitas yang paling baik yaitu PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk karena bagi investor dan calon investor lebih melihat dari tingkat ROE karena ROE mencerminkan jumlah tingkat *return* yang akan diterima oleh para investor dan calon investor atas dana yang ditanamkan, walaupun PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk memiliki margin laba kotor, margin laba usaha, margin laba bersih, ROA lebih kecil daripada PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk tetapi ROE PT Wijaya Karya (Persero), Tbk paling tinggi diantara tiga perusahaan sejenis. Sedangkan PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk memberikan *return* yang paling kecil yang dilihat dari ROE, hal ini dikarenakan PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk jumlah ekuitas PT.

Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk sangat besar yang berarti tingkat *retrun* yang akan diterima menjadi lebih kecil daripada perusahaan sejenis.

5. Rasio Pasar

Rasio pasar untuk melihat perkembangan nilai perusahaan relative terhadap nilai buku perusahaan.. Rasio pasar terdiri dari EPS, pertumbuhan EPS, rasio dividen, *yield*, PB/V, pertumbuhan pendapatan.

Tabel 15.

Rasio Pasar

Per 31 Desember Tahun 2008, 2007, dan 2006

Rasio Pasar	PT. Adhi Karya (Persero), Tbk			PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk			PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk		
	2008	2007	2006	2008	2007	2006	2008	2007	2006
EPS	46,04	61,96	53,06	26,69	45,09	-	34,77	79,96	-
Pertumbuhan EPS	-26%	17%	23%	-41,81%	-	-	-56,5%	-	-
Rasio dividen	25,75%	25,28%	27,86%	29,18%	27,03%	-	30,20%	29,85%	-
<i>Yield</i>	4,39%	1,15%	1,97%	4,55%	1,05%	-	1,31%	2,47%	-
Pertumbuhan Pendapatan	33,50%	14,90%	43,00%	33,29%	5,06%	17,22%	34,58%	16,84%	-
<i>Price book value</i>	0,82	4,61	3,07	0,72	1,26	-	4,04	2,00	-
Harga Saham	270	1360	750	171	570	-	800	965	-

Sumber data: laporan keuangan tiga perusahaan konstruksi (data diolah penulis)

Dari Tabel 15 jika dilihat dari laba yang diberikan pada setiap saham yang beredar yang ditunjukkan pada rasio EPS dan pertumbuhan EPS maka PT. Adhi Karya (Persero), Tbk memberikan paling besar yang berarti jumlah laba yang dihasilkan dibandingkan jumlah saham yang beredar lebih besar daripada perusahaan sejenis sedangkan yang paling rendah adalah PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk. Jika dilihat dari sisi dividen

maka PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk yang ditunjukkan dari rasio dividen tahun 2008 sebesar 30,20% yang berarti sebanyak 30,20% dari laba yang dihasilkan oleh PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk diberikan dalam bentuk dividen sedangkan yang paling rendah adalah PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. Jika dilihat dari prospek dari tiap-tiap perusahaan maka PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk memiliki kinerja yang paling baik yang dilihat dari pertumbuhan pendapatan dari ketiga perusahaan konstruksi tersebut. Jika dibandingkan dengan harga saham maka PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk merupakan yang paling baik karena menawarkan harga yang murah. Secara keseluruhan yang memiliki tingkat pasar paling baik adalah PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk karena bagi investor dan calon investor yang pertama dilihat dalam menilai perusahaan konstruksi adalah berapa besar prospek dari tiap-tiap perusahaan konstruksi tersebut yang dilihat dari pertumbuhan pendapatan yang diterima oleh perusahaan konstruksi pada tahun ke tahun, kemudian dividen yang akan diberikan.

Dari hasil analisis *time series* dan analisis *cross section* di atas yang memiliki kinerja keuangan paling baik dari sisi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan pasar adalah PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk karena PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk karena memiliki kinerja paling baik

Rasio total hutang terhadap total ekuitas	7,75	7,13	5,90	5,55	5,22	5,46	1,35	1,29	5,53
Rasio total hutang jangka panjang terhadap total ekuitas	0,96	0,98	0,61	0,49	0,42	0,86	0,07	0,06	1,39
Rasio Aktivitas									
Rasio perputaran piutang	17,72	26,99	30,61	38,26	49,84	59,74	85,27	137,52	80,94
Rasio perputaran aset	1,30	1,15	1,51	1,27	1,24	1,15	1,71	1,49	2,34
Rasio Profitabilitas									
Margin laba kotor	8,20%	9,19%	9,31%	8,90%	9,01%	7,81%	14,55%	15,92%	14,34%
Margin laba usaha	5,54%	5,85%	5,81%	5,32%	5,20%	4,06%	7,42%	8,34%	5,40%
Margin laba bersih	1,23%	2,24%	2,21%	2,90%	2,63%	3,08%	4,37%	4,81%	1,34%
ROA	1,59%	2,58%	3,33%	3,67%	3,26%	3,54%	7,45%	7,14%	3,14%
ROE	19,31%	32,27%	27,88%	24,53%	20,76%	23,34%	17,58%	16,58%	20,65%
Rasio Pasar									
EPS	46,04	61,96	53,06	26,69	45,09	-	34,77	79,96	-
Pertumbuhan EPS	-26%	17%	23%	41,81%	-	-	-56,5%	-	-
Rasio dividen	25,75%	25,28%	27,86%	29,18%	27,03%	-	30,20%	29,85%	-
Yield	4,39%	1,15%	1,97%	4,55%	1,05%	-	1,31%	2,47%	-
Pertumbuhan Pendapatan	33,50%	14,90%	43,00%	33,29%	5,06%	17,22%	34,58%	16,84%	-
Price book value	0,82	4,61	3,07	0,72	1,26	-	4,04	2,00	-
Harga Saham	270	1360	750	171	570	-	800	965	-

Sumber data: laporan keuangan tiga perusahaan konstruksi (data diolah penulis)

PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk memiliki tingkat likuiditas paling baik yang berarti kemampuan PT Wijaya Karya (Persero), Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya lebih baik daripada perusahaan sejenisnya. Sedangkan PT Adhi Karya (Persero), Tbk mempunyai tingkat likuiditas paling rendah yang dapat dilihat dari penurunan yang terjadi pada rasio lancar dan rasio cepat dari tahun 2007 ke 2008 yang membuat PT Adhi Karya (Persero), Tbk yang membuat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menjadi berkurang.

PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk memiliki tingkat solvabilitas paling baik, hal ini disebabkan tingkat ketergantungan PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk terhadap hutang tidak terlalu besar yang membuat PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk dalam membayar beban bunga pinjaman tidak naik terlalu besar karena pada saat 2008 tingkat suku bunga BI sebesar 9,25% padahal pada tahun 2007 tingkat suku bunga BI sebesar 8,00%. Sedangkan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk memiliki ketergantungan terhadap kewajiban paling besar daripada tiga perusahaan sejenis yang membuat beban bunga yang harus dibayarkan oleh PT. Adhi Karya (Persero), Tbk menjadi lebih besar karena kenaikan suku bunga BI sebesar 1,5%.

PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk memiliki tingkat aktivitas paling baik yang dapat dilihat dari perputaran piutang dan aset yang dimiliki oleh PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk. Walaupun mengalami penurunan pada tahun 2008 PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk masih mempunyai tingkat efektifitas penggunaan aset yang sangat baik. Sedangkan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk mempunyai tingkat aktivitas paling rendah dibandingkan tiga perusahaan sejenis yang berarti PT Adhi Karya (Persero), Tbk tidak dapat memanfaatkan aset yang dimiliki dengan baik.

PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk memiliki tingkat profitabilitas paling baik karena bagi investor dan calon investor lebih melihat dari tingkat ROE karena ROE mencerminkan jumlah tingkat *return* yang akan diterima oleh para investor dan calon investor atas dana yang ditanamkan. Sedangkan PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk memberikan *return* yang paling kecil yang dilihat dari ROE, hal ini dikarenakan PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk jumlah ekuitas PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk sangat besar yang berarti tingkat *retrun* yang akan diterima menjadi lebih kecil daripada perusahaan sejenis.

Jika dilihat dari laba yang diberikan pada setiap saham yang beredar yang ditunjukkan pada rasio EPS dan pertumbuhan EPS maka PT. Adhi Karya (Persero), Tbk memberikan paling besar yang berarti jumlah laba yang dihasilkan dibandingkan jumlah saham yang beredar lebih besar daripada perusahaan sejenis sedangkan yang paling rendah adalah PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk. Jika dilihat dari sisi dividen maka PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk yang ditunjukkan dari rasio dividen tahun 2008 sebesar 30,20% yang berarti sebanyak 30,20% dari laba yang dihasilkan oleh PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk diberikan dalam bentuk dividen sedangkan yang paling rendah adalah PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. Jika dilihat dari prospek dari tiap-tiap

perusahaan maka PT. Jaya Kontruksi Manggala Pratama, Tbk memiliki kinerja yang paling baik yang dilihat dari pertumbuhan pendapatan dari ketiga perusahaan konstruksi tersebut. Jika dibandingkan dengan harga saham maka PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk merupakan yang paling baik karena menawarkan harga yang murah. Secara keseluruhan yang memiliki tingkat pasar paling baik adalah PT. Jaya Kontruksi Manggala Pratama, Tbk karena bagi investor dan calon investor yang pertama dilihat dalam menilai perusahaan konstruksi adalah berapa besar prospek dari tiap-tiap perusahaan konstruksi tersebut yang dilihat dari pertumbuhan pendapatan yang diterima oleh perusahaan konstruksi pada tahun ke tahun, kemudian dividen yang akan diberikan.

Dari penjelasan kinerja keuangan di atas dapat dilihat PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk memiliki kinerja keuangan yang paling baik diantara tiga perusahaan konstruksi karena bagi investor dan calon investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang paling pertama dilihat adalah bagaimana prospek yang dimiliki dari tiap-tiap perusahaan konstruksi. Dengan kinerja keuangan yang paling baik maka pengambilan keputusan investasi kepada PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk merupakan yang paling tepat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan pada tiga perusahaan konstruksi mengenai analisis laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi pada tiga perusahaan konstruksi dengan analisis rasio keuangan selama kurun waktu 3 (tiga) tahun, yaitu dari tahun 2006-2008 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan pada ketiga perusahaan konstruksi maka dapat diketahui sebagai berikut:
 - a. PT. Adhi Karya (Persero), Tbk mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2008 Rp. 81.482.495.008,- padahal pada tahun 2007 Rp. 111.601.403.512,- yang mengakibatkan rasio profitabilitas PT Adhi Karya (Persero), Tbk menjadi menurun yang mengakibatkan tingkat *return* yang akan diterima investor dan calon investor menjadi menurun.
 - b. PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk mengalami kenaikan baik dari sisi neraca maupun laporan laba rugi dari 2006 ke tahun 2007 maupun ke tahun 2008. Dari sisi rasio keuangan PT Wijaya Karya (Persero), Tbk baik yang ditunjukkan dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan pasar. Prospek yang dimiliki oleh PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk baik yang dilihat dari kenaikan dari pendapatan dari tahun ke tahun.

- c. PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk kenaikan baik dari sisi neraca maupun laporan laba rugi dari 2006 ke tahun 2007 maupun ke tahun 2008. Dari sisi rasio PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk baik yang ditunjukkan dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan pasar. Prospek yang dimiliki oleh PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk baik yang dilihat dari kenaikan dari pendapatan dari tahun ke tahun.
2. Berdasarkan kinerja keuangan pada tiga perusahaan konstruksi yaitu PT. Adhi Karya (Persero), Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk, dan PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk maka PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk merupakan pemilihan investasi yang paling baik yang dapat dilihat dari tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan pasar karena dalam menilai kinerja perusahaan konstruksi yang paling utama adalah prospek dari tiap-tiap perusahaan konstruksi tersebut.
3. Dengan analisis laporan keuangan investor dan calon investor pada tiga perusahaan konstruksi dapat memberikan informasi tentang pengambilan keputusan investasi yang akan diambil oleh investor dan calon investor. Sehingga tingkat *return* yang akan diterima oleh investor dan calon investor tinggi dengan risiko yang lebih rendah.

5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan analisis tentang kegiatan pengambilan keputusan investasi pada tiga perusahaan konstruksi, penulis mencoba memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat sebagai

bahan masukan dan perbaikan yang akan dilakukan investor dan calon investor dalam menanamkan investasinya:

1. Efektivitas analisis laporan keuangan oleh para investor dan calon investor pada tiga perusahaan konstruksi yaitu PT. Adhi Karya (Persero), Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk, dan PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk dalam pengambilan keputusan investasi sangat tinggi berarti dengan mengetahui kondisi kinerja keuangan pada ketiga perusahaan tersebut, investor dan calon investor akan menanamkan investasinya karena mengetahui tingkat *return* dan risiko yang akan diterima dari tiap-tiap perusahaan. Menurut penulis tidak hanya terpaku pada angka-angka yang ada pada laporan keuangan tetapi faktor-faktor non keuangan perusahaan juga harus diperhatikan oleh investor dan calon investor.
2. Untuk investor dan calon investor yang akan menanamkan investasinya maka sebaiknya melakukan investasinya pada PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk karena memiliki tingkat kinerja keuangan perusahaan paling baik diantara tiga perusahaan sejenis yang dilihat dari sisi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan pasar terutama tingkat prospek dari tiap-tiap perusahaan.
3. Sebelum melakukan investasinya, investor dan calon investor harus mengetahui bagaimana tingkat *return* dan risiko yang diberikan pada tiap-tiap perusahaan dengan melakukan analisis laporan keuangan agar pengambilan keputusan yang akan diambil oleh investor dan calon investor menjadi tetap.

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan															
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	-	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Pengajuan Judul	**															
2	Studi Pustaka	**	****														
3	Pembuatan Makalah Seminar		****														
4	Seminar	****	****	****	****												
5	Pengesahan					***											
6	Pengumpulan Data *)							*	****	****							
7	Pengolahan Data										****						
8	Penulisan laporan dan Bimbingan										****	****	****	****	****	****	*
9	Sidang skripsi																*
10	Penyempurnaan Skripsi																**
11	Pengesahan																*

Keterangan :

- *) = Pengumpulan data disesuaikan dengan data yang digunakan dalam penelitian, apakah pengumpulan data primer dengan observasi ke lapangan atau pengumpulan data sekunder tanpa melakukan observasi ke lapangan.
- * = Menunjukkan satuan unit waktu minggu dalam bulan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Ghalia Indonesia, Bogor
- Arief Sugiono dan Edy Untung. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan: Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh Buku Dua, Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto. Salemba Empat, Jakarta.
- Budi Rahardjo. 2005. *Dasar-dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan: Membaca, Memahami, dan Menganalisis*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi, Yogyakarta
- Dermawan Sjahrial. 2007. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Dwi Prastowo dan Rifka Julianty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Fraser, Lyn M. and Aileen Ormiston. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi 7. PT Indeks, Jakarta
- Hansen, Don R. and Maryanne M. Mowen. 2005. *Management Accounting*. Edisi 7. Salemba Empat, Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 7. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 September 2007*. Salemba Empat, Jakarta
- Jumingan. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Bumi Aksara, Jakarta
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Keown, Arthur J., dkk. 2005. *Akuntansi Manajemen: Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. Edisi 9. PT Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta
- Lie Charlie. 2008. *Smart Investment langkah awal cerdas bermain saham*. PT TriExs Media, Bandung

- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 3. UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- S. Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Liberty, Yogyakarta.
- Sarwidji Widiatmodjo. 2008. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal Pengantar Menjadi Investor Profesional*. Cetakan ke 8. PT Gramedia, Jakarta
- Sarwidji Widiatmodjo. 2009. *Pasar Modal Indonesia Pengantar & Studi Kasus*. Ghalia Indonesia, Bogor
- Sumardji P., Yudha Pratama, dan Rosita. 2006. *Kamus Ekonomi Lengkap*. Wipress, Jakarta
- Van Horne, James C. and John M. Wachowicz, JR. *Fundamental of Financial Managementi* .Edisi 12. Salemba Empat, Jakarta
- Weaver, Samuel C. and J. Fred Weston. 2007. *Financial and Accounting for Nonfinancial Managers*. PT Bhuana Ilmu Populer, Jakarta
- Werner R. Murhadi. 2009. *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*. PT Indeks, Jakarta
- Wild, John J., K.R. Subramanyam and Robert F. Hasley. 2005. *Financial Statement Analysis*. Edisi 8. Salemba Empat, Jakarta

LAMPIRAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 0752/PRPM/VIII/09

Sehubungan dengan surat Universitas Pakuan No: 588/D.I/FE-UP/VII/2009, tanggal 31 Juli 2009, dengan ini diberitahukan bahwa:

Nama : Esa Prasetya Wibawa
NIM : 022105006
Program : Strata Satu (S.1)
Semester : VIII
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Telah selesai melakukan penelitian yang meliputi mencari dan mengumpulkan data di Pusat Referensi Pasar Modal dalam jadwal tanggal 23 Agustus 2009 s/d 25 Agustus 2009 dalam rangka penyelesaian Tugas Skripsi.

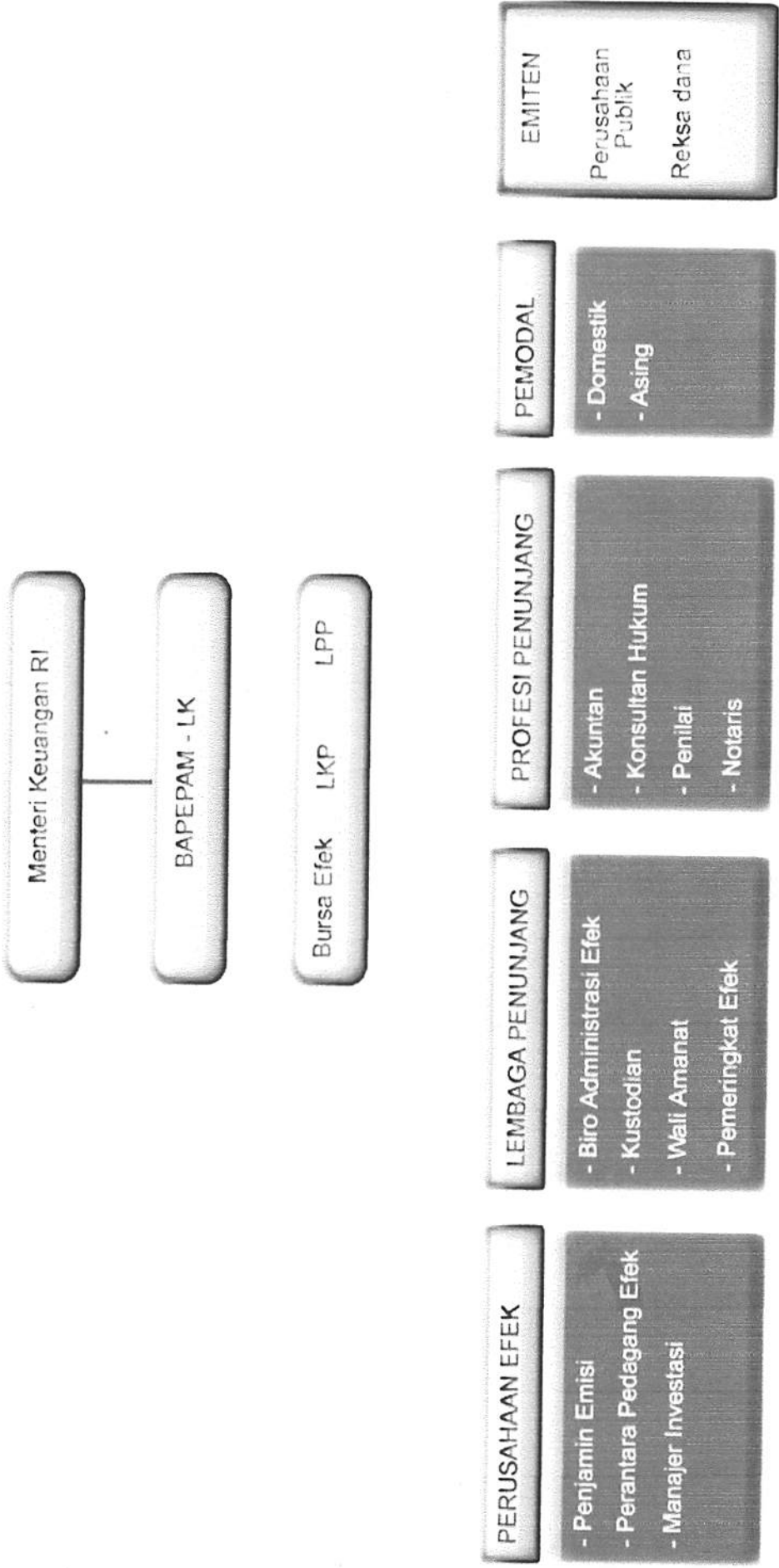
Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 27 Agustus 2009

 **Pusat Referensi Pasar Modal**
Capital Market Reference Center

Indra Soekajat Hadikoesoemo
Manajer

STRUKTUR PASAR MODAL INDONESIA



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Esa Prasetya Wibawa L/P*)
Nomor Mahasiswa : 022105006
Jurusan : Akuntansi

Menyatakan benar saya telah menghubungi instansi/perusahaan yang akan saya jadikan lokasi penelitian, dan dari pihak perusahaan telah menyatakan kesanggupan untuk menerima dilakukannya riset/observasi tersebut.

Adapun dari pihak perusahaan yang menerima :

Nama : Bapak Indra Soekajat Hadikoesoemo L/P*)
Jabatan : Manajer Pusat Referensi Pasar Modal
Nama Perusahaan : Bursa Efek Indonesia
Alamat Perusahaan : Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190
Judul Penelitian : Analisis Laporan Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Tiga Perusahaan Konstruksi Studi Kasus Bursa Efek Indonesia

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Bogor, 31 Mei 2010

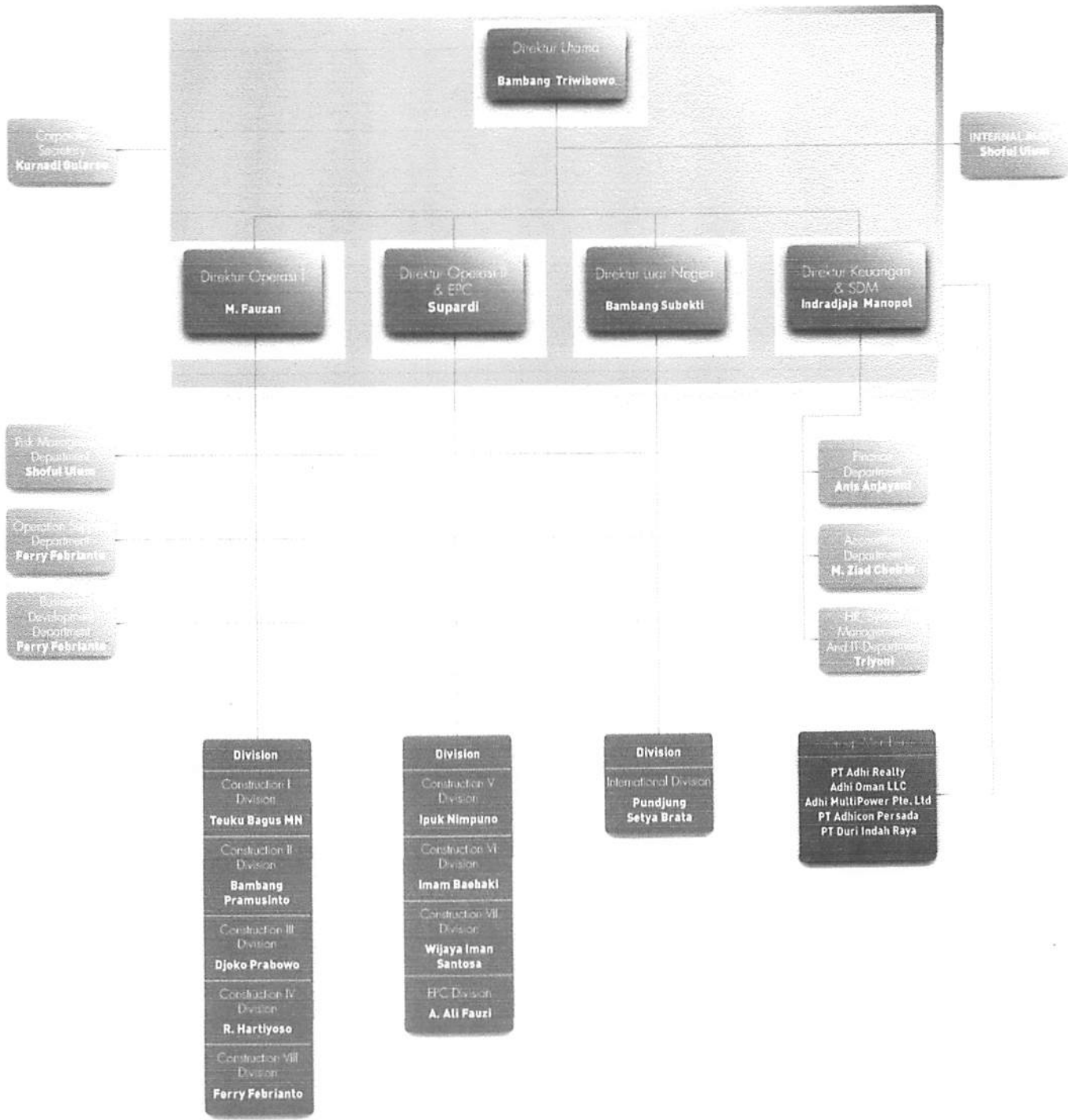
Yang menyatakan,


(Esa Prasetya Wibawa)

*) Coret yang tidak perlu

Profil Perusahaan

Struktur Organisasi



PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk
NERACA KONSOLIDASIAN
31 Desember 2008 dan 2007
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	2008	2007
Aktiva			
Aktiva lancar			
Kas dan setara kas	2b,3	364.904.002.740	784.297.751.668
Investasi sementara	4	858.577.487	2.290.171.047
Piutang usaha			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu 2008 dan 2007 : Rp3.321.664.387)	2c,2o,5	374.740.551.501	184.318.260.156
Pihak ketiga (Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu 2008: Rp65.855.682.473 dan 2007: Rp24.415.584.285)	2c,2o,5	741.518.078.060	592.589.911.396
Piutang retensi			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d,2o,6	120.390.158.401	92.390.617.624
Pihak ketiga	2d,2o,6	186.350.059.757	177.458.084.908
Tagihan bruto pemberi kerja			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,2o,7	707.217.056.036	570.620.889.000
Pihak ketiga	2e,2o,7	889.026.499.038	847.379.807.160
Piutang lain-lain	2c,8	53.695.604.276	44.290.263.509
Persediaan	2f,9	580.233.658.847	264.230.912.130
Uang muka	10	315.173.029.215	155.514.016.810
Pajak dibayar dimuka	11	197.925.564.929	168.917.930.125
Biaya dibayar dimuka	12	120.943.570.991	68.358.310.391
Jumlah aktiva lancar		4.652.976.411.278	3.952.656.925.924
Aktiva tidak lancar			
Aktiva pajak tangguhan	2q,24	50.047.081.779	18.775.827.497
Biaya ditangguhkan	2i,14	3.306.440.418	2.318.279.987
Investasi	15	61.947.516.238	73.460.010.001
Piutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa	13	16.320.737.207	2.119.042.504
Aktiva tetap	2h,17	166.809.583.460	147.232.941.546
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 2008: 125.479.730.072 dan 2007: Rp97.788.009.333)			
Setoran dana kerjasama operasi	18	87.129.744.489	50.120.498.347
Investasi dalam pelaksanaan	19	80.901.895.289	73.835.237.021
Jaminan	20	3.941.680.072	6.181.057.476
Aktiva lain-lain	21	1.987.451.290	6.467.528.975
Jumlah aktiva tidak lancar		472.392.130.242	380.510.423.354
Jumlah aktiva		5.125.368.541.520	4.333.167.349.278

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk
NERACA KONSOLIDASIAN
31 Desember 2008 dan 2007
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	2008	2007
<u>Kewajiban dan ekuitas</u>			
<u>Kewajiban lancar</u>			
Hutang usaha			
pihak yang mempunyai hubungan istimewa	22	58.083.385.179	77.177.114.217
pihak ketiga	22	2.297.521.458.628	1.550.587.426.451
Hutang bank	23	217.249.868.999	311.147.285.951
Hutang pajak	2q,24	42.143.681.688	30.037.350.788
Pendapatan diterima dimuka	25	54.777.646.775	37.859.615.548
Uang muka kontrak	26	926.155.865.245	781.990.686.954
Biaya yang masih harus dibayar	27	179.709.287.486	166.579.850.225
Bagian lancar kewajiban jangka panjang:			
Hutang obligasi	28	-	199.537.434.338
Hutang retensi	28	97.957.864.643	73.622.132.081
Hutang leasing		7.105.252.671	-
Hutang lainnya			
pihak yang mempunyai hubungan istimewa	29	9.065.341.480	29.159.804.001
pihak ketiga	29	73.281.244.068	10.845.173.200
Jumlah kewajiban lancar		3.963.050.896.862	3.268.543.873.754
<u>Kewajiban jangka panjang</u>			
Hutang obligasi	2k,30	498.313.340.689	497.831.438.029
Kewajiban imbalan kerja	2r,31	16.829.644.728	12.533.612.469
Kewajiban jangka panjang lainnya	32	47.275.103.058	8.902.895.376
Jumlah kewajiban jangka panjang		562.418.088.475	519.267.945.874
Jumlah kewajiban		4.525.468.985.337	3.787.811.819.628
Hak minoritas pada anak perusahaan	33	15.620.366.544	14.120.869.248
<u>Ekuitas pemegang saham</u>			
Modal saham	34	180.132.000.000	180.132.000.000
Tambahan modal disetor	35	19.143.631.284	19.143.631.284
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2p,36	904.419.699	904.419.699
Selisih penjabaran laporan keuangan	37	5.922.563.820	-
Saldo laba	38	384.320.075.836	331.054.609.419
Modal saham diperoleh kembali	39	(6.143.501.000)	-
Jumlah ekuitas		584.279.189.639	531.234.660.402
Jumlah kewajiban dan ekuitas		5.125.368.541.520	4.333.167.349.278

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 Desember 2008 dan 2007
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	2008	2007
Pendapatan usaha	2,140	6.639.941.610.900	4.973.866.812.831
Beban pokok penjualan	2,141	(6.095.668.546.767)	(4.516.923.770.409)
Laba kotor		544.273.064.133	456.943.042.422
Laba - Proyek Kerjasama	2s,42	28.247.588.295	38.513.100.379
Laba kotor setelah proyek kerjasama		572.520.652.428	495.456.142.801
Beban operasi	2,143		
Penjualan		(18.344.183.582)	(22.115.787.956)
Administrasi dan umum		(186.268.714.706)	(182.245.941.435)
Jumlah beban operasi		(204.612.898.288)	(204.361.729.391)
Laba usaha		367.907.754.140	291.094.413.410
Pendapatan (beban) lain-lain			
Beban bunga	44	(106.289.369.109)	(135.061.139.619)
Beban keuangan lainnya		(23.663.379.442)	(9.249.472.569)
Pendapatan bunga	45	4.565.040.329	4.819.128.258
Laba (rugi) penjualan aktiva tetap	46	374.199.877	5.122.049.839
Laba (rugi) kurs bersih	47	(12.779.730.761)	3.822.287.723
Beban penyisihan	48	(146.955.698.236)	(22.312.823.050)
Rupa-rupa bersih	49	39.380.321.466	15.603.370.391
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain - bersih		(245.368.615.876)	(137.256.599.027)
Laba sebelum pajak penghasilan		122.539.138.264	153.837.814.383
Manfaat (beban) pajak:	2q,24		
Beban pajak kini		(69.464.993.715)	(47.066.917.510)
Penghasilan (beban) pajak tangguhan		29.920.215.829	6.140.121.416
Laba sebelum hak minoritas		82.994.360.378	112.911.018.289
Hak minoritas atas laba anak perusahaan	33	(1.511.865.370)	(1.309.614.777)
Laba bersih		81.482.495.008	111.601.403.512
Laba per lembar saham dasar	2t, 50		
Laba usaha		207,88	161,60
Laba bersih		46,04	61,96
Laba bersih			

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2006 DAN 2005
(dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali data saham)

PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS OF DECEMBER 31, 2006 AND 2005
(stated in thousand IDR, except stock data)

	2006	Catatan/ Notas	2005 Disajikan kem- beli/Restated	
AKTIVA				ASSETS
Aktiva Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	174.004.576	2b,2o,2p,3	204.319.132	Cash and Cash Equivalent
Investasi Sementara	212.063	2p,4	334.555	Temporary Investment
Piutang Usaha		2c,2o,2p,5		Account Receivables
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu- ragu 689.344 per 31 Desember 2006 dan 686.531 per 31 Desember 2005)	141.399.332		147.014.109	Related Parties (Less allowance for doubtful accounts of : 689,344 in December 31, 2006 and 686,531 in December 31, 2005)
Pihak Ketiga (Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu- ragu 10.708.195 per 31 Desember 2006 dan 4.252.922 per 31 Desember 2005)	478.378.335		342.290.672	Third Parties (Less allowance for doubtful accounts of : 10,708,195 in December 31, 2006 and 4,252,922 in December 31, 2005)
Piutang Retensi		2d,2o,2p,6		Retention Receivables
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	65.905.268		39.882.089	Related Parties
Pihak Ketiga	109.948.276		45.395.659	Third Parties
Piutang Lain-lain	17.632.317	2c,7	11.293.996	Other Receivables
Persediaan	179.041.121	2f,8	155.446.006	Inventory
Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja		2a,2o,2p,9		Gross Receivables to the Customer
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	489.234.200		490.967.385	Related Parties
Pihak Ketiga	577.817.753		373.110.720	Third Parties
Uang Muka Dibayar	112.307.728	10	97.448.533	Advance Payments
Pajak Dibayar Dimuka	134.123.646	11	163.836.745	Prepaid Tax
Biaya Dibayar Dimuka	111.432.387	12	28.199.301	Prepaid Expenses
Jumlah Aktiva Lancar	2.571.437.002		2.099.538.901	Total Current Assets
Aktiva Tidak Lancar				Non Current Assets
Piutang Pada Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2.390.458	13	9.240.609	Due from Related Parties
Aktiva Pajak Tangguhan	12.635.706	24	11.952.233	Deferred Tax Assets
Beban Ditangguhkan	6.173.768	2j,14	8.298.256	Deferred Charges
Investasi Pada Perusahaan Asosiasi	51.260.000	2g,15	24.052.498	Investment in Associated Companies
Investasi Jangka Panjang	13.620.000	16	14.782.500	Long Term Investment
Aktiva Tetap		2h,17		Fixed Assets
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Desember 2006 84.617.809 31 Desember 2005 69.594.317)	126.436.662		132.083.633	(Less accumulated depreciation amount of 84,617,809 in December 31, 2006 69,594,317 in December 31, 2005)
Setoran Dana Kerjasama Operasi	29.482.520	18	24.461.740	Joint Operation Fund
Investasi Dalam Pelaksanaan	2.195.100	19	7.587.572	Investment in Progress
Jaminan	817.394	20	868.865	Warranties
Aktiva Lain-lain	38.839.325	21	66.422.832	Others Assets
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	283.660.933		299.750.738	Total Non-Current Assets
Jumlah Aktiva Sebelum Operasi Dihentikan	2.855.287.935		2.399.289.639	Total Asset before Discontinued Operation
Aktiva dari Operasi Dalam Penghentian	14.660.112	50	14.660.112	Discontinued Operation Assets
JUMLAH AKTIVA	2.869.948.047		2.413.949.751	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2006 DAN 2005
(dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali data saham)

PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS OF DECEMBER 31, 2006 AND 2005
(stated in thousand IDR, except stock data)

	2006	Catatan/ Notes	2005 Disajikan kembal/ Restated	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Kewajiban Lancar				Current Liabilities
Hutang Usaha		2p,22		Account Payables
Pihak Ketiga	902.266.502		717.412.294	Third Parties
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	70.887.778		22.411.178	Related Parties
Hutang Bank	536.600.907	2o,2p,23	360.621.334	Bank Loans
Hutang Pajak	17.720.710	2o,2r,24	15.006.939	Tax Payables
Hutang Sewa Guna Usaha	-		94.088	Lease Payable
Pendapatan Diterima Dimuka	32.324.757	2o,25	111.001.761	Unearned Revenue
Uang Muka Kontrak	268.306.343	2o,26	249.147.481	Contracts Advances
Biaya Masih Harus Dibayar	67.114.113	27	40.431.394	Accrued Expenses
Hutang Lainnya Jangka Panjang yang Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun	229.378.824	2o,28	38.407.713	Current Maturities of Other Long Term Payables
Hutang Lainnya	27.417.449	29	10.132.697	Other Payables
Jumlah Kewajiban Lancar	2.152.017.383		1.564.666.879	Total Current Assets
Kewajiban Tidak Lancar				Non Current Liabilities
Hutang Bank	23.761.656	23	28.801.656	Bank Loans
Uang Muka Kontrak Jangka Panjang	30.112.040	30	52.826.610	Long Term Contract Advances
Hutang Jangka Panjang Lainnya (Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun)	1.698.779	2o,31	6.611.169	Other Long Term Payables (Net of Current Maturities)
Hutang Obligasi	198.443.277	21,32	368.971.619	Bond Payables
Kewajiban Imbalan Kerja	14.115.638	21,33	11.752.285	Post Employment Benefit liabilities
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	268.131.390		468.963.339	Total Non-current Liabilities
Jumlah Kewajiban Sebelum Operasi Dihentikan	2.420.148.773		2.033.630.218	Total Liabilities Before Discontinued Discountinued Operation Liabilities
Kewajiban Dari Operasi Dalam Penghentian	5.400.740		5.400.740	Minority Interest in Subsidiaries
Hak Minoritas Pada Anak Perusahaan	3.737.476	34	4.068.786	
EKUITAS PEMEGANG SAHAM				SHAREHOLDERS EQUITY
Modal dasar 5.440.000.000 saham dengan nilai nominal 100 per saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.801.320.000 (nilai penuh) saham pada tahun 2006 dan 2005.	180.132.000	35	180.132.000	Capital stock - 5,440,000,000 share with IDR 100 par value per share. Issued and fully paid - 1,801,320,000 (full amount) shares in 2006 and 2005
Tambahan Modal Disetor	19.143.631	36	19.143.631	Additional Paid in Capital
Setelah Penilaian Kembali Aktiva Tetap	904.420	2q,37	904.420	Revaluation Increment in Fixed Assets
Saldo Laba Dicadangkan	148.251.742	38	96.102.418	Retained Earning-Appropriated
Saldo Laba Tidak Dicadangkan	92.229.266	38	74.567.538	Retained Earning Un-appropriated
Jumlah Ekuitas	440.661.059		370.850.007	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2.869.948.047		2.413.949.751	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2006 DAN 2005
(dalam ribuan Rupiah, kecuali data saham)

PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2006 AND 2005
(In thousand IDR, except stock data)

	2006	Catatan/ Notes	2005 Disajikan kembal/ Restated	
Pendapatan Usaha	4.328.859.649	2m,39	3.027.081.129	Revenue
Beban Kontrak	3.926.032.516	2m,40	2.716.777.410	Cost of Contract
Laba Kotor	402.827.133		310.303.719	Gross Profit
Laba-Proyek Kerjasama	34.159.526	2u,41	39.932.081	Profit Joint Operation Projects
Laba Kotor Setelah Proyek Kerjasama	436.986.659		350.235.800	Gross Profit after Joint Operation
Beban Operasi		2m,42		Operating Expenses
Penjualan	16.851.792		16.049.634	Selling
Umum dan Administrasi	168.434.940		160.300.728	General and Administration
Jumlah Beban Operasi	185.286.732		176.350.382	Total Operating Expenses
Laba Usaha	251.699.927		173.885.438	Operating Income
Pendapatan (Beban) Lain-lain		2m		Other Income (Expenses)
Beban Bunga	(146.493.584)	43	(96.180.722)	Interest Expenses
Pendapatan Bunga	5.011.085	44	8.230.695	Interest Income
Laba (Rugi) Penjualan Aktiva Tetap	1.020.603	45	551.604	Gain (Loss) on Sale Assets
Laba (Rugi) Kurs - Bersih	(519.937)	46	11.369.387	Foreign Exchange Gain (Loss) - Net
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	(6.835.955)	47	(3.588.901)	Bad Debt Expenses
Rupa-rupa Bersih	25.024.301	48	21.551.605	Miscellaneous Net
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	(122.793.487)		(58.066.332)	Total Other Income (Expenses) - Net
Laba Sebelum Rugi Operasi Dalam Penghentian	128.906.440		115.819.106	Income Before Loss From Discontinued Operation
Laba Dari Operasi Dalam Penghentian	-		406.971	Income From Discontinued Operation
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	128.906.440		116.226.077	Net Income Before Income Tax
Manfaat (Beban) Pajak		2r,24		Tax (Expenses) Benefit
Tahun Berjalan	(37.820.621)		(38.177.814)	Current
Tangguhan	4.784.237		(29.581)	Deferred
Laba Sebelum Hak Minoritas	95.870.056		78.018.882	Net Income Before Minority Interest
Hak Minoritas Atas Anak Perusahaan	(289.151)	34	(99.636)	Minority Interest in Subsidiary
LABA BERSIH	95.580.905		77.918.246	NET INCOME
Laba Per Lembar Saham Dasar		2v,49		Basic Earning Per Share
Laba Operasi	139,73		96,50	Operating Income
Laba Bersih	53,06		43,26	Net Income (Loss)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
DAFTAR KONSOLIDASIAN

31 Desember 2008 dan 2007

dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS

As of December 31, 2008 and 2007

(Expressed in thousand Rupiahs, unless otherwise stated)

	2008	Catatan	2007	
ASSETS				
CURRENT ASSETS				
LANCAR				
Setara Kas	1,051,432,167	2e,3	1,364,820,703	Cash and Cash Equivalent
Usaha				Trade Receivables
yang dikurangi penyisihan piutang				(less allowance for doubtful accounts of
perusahaan sebesar Rp 75.034.886 tahun				Rp.75.034.886 in 2008 and
2007 dan Rp. 22.071.310 tahun 2007)				Rp.22.071.310 in 2007)
Hubungan Istimewa	205,518,435	2d,4	104,453,064	Related Parties
Ketiga	833,583,556	4	494,781,463	Third Parties
Retensi	352,172,831	2g,5	235,278,298	Retention Receivables
Bruto Pemberi Kerja	706,972,814	2h,2p,6	572,831,043	Due to Customer
Perusahaan Yang Akan Diterima	60,224,624	2u,7	55,248,549	Accrued Income
Lain-lain				Other Receivables
yang dikurangi penyisihan piutang				(less allowance for doubtful accounts of
perusahaan sebesar Rp.16.627.386 tahun				Rp.16.627.386 in 2008 and 2007)
2007)	85,800,618	8	40,539,682	
Stok	1,350,022,508	2i,9	464,468,902	Inventories
Perusahaan	234,276,781	2u,10	166,882,405	Advance
Bayar Dimuka	203,677,628	2y,11	106,747,821	Prepaid Tax
Usaha	146,172,362	2j,12	80,454,783	Prepaid Expense
Usaha	75,983	13	813,170	Business Guarantee
Aset Lancar	5,229,930,307		3,687,319,884	Total Current Assets
NON CURRENT ASSETS				
TIK LANCAR				
Perusahaan Tangguhan	-	2y,23	6,597,280	Deferred Tax Assets
Investasi Pada Perusahaan Asosiasi	19,708,510	2k,14	1,708,240	Investment in Associated Companies
Perusahaan belum Dikembangkan	21,589,497	2l,15	3,441,729	Land for Development
Perusahaan				Fixed Assets
yang dikurangi akumulasi penyusutan				(less accumulated depreciation of Rp.
perusahaan sebesar Rp 168.888.168 tahun 2008 dan				168.888.168 in 2008 and Rp. 131.290.004
2007 dan Rp. 131.290.004 tahun 2007)	335,877,846	16	245,500,972	in 2007)
Dana Kerja Sama Operasi	94,753,932	2n,17	119,604,768	Joint Operation Fund Deposits
Lain-lain	12,561,205	18	-	Goodwill
Lain-lain	57,002,513	19	68,890,973	Other Assets
Aset Tidak Lancar	541,493,503		445,743,961	Total Non Current Assets
TOTAL ASET	5,771,423,810		4,133,063,845	TOTAL ASSET

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang disajikan merupakan bagian integral dari laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole

PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
As of December 31, 2008 and 2007
(Expressed in thousand Rupiahs, unless otherwise stated)

	2008	Catatan	2007	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman Jangka Pendek	603.838.743	20	175.994.348	Short Term Loans
Hutang Usaha		21		Trade Payables
Pihak Ketiga	1.285.670.315		943.748.570	Third Parties
Pihak Hubungan Istimewa	21.326.789		29.991.077	Related Parties
Hutang Lain-lain	32.894.938	22	44.087.972	Other Payables
Kewajiban Bruto Pemberi Kerja	386.430	2h,2p,6	4.389.806	Due from Customer
Hutang Pajak	106.675.119	2y,23	51.472.128	Tax Payables
Uang Muka Dari Pelanggan	74.868.631	2q,24	17.162.123	Advance From Customers
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	819.278.650	2u,25	569.314.413	Accrued Expenses
Pendapatan Yang Diterima Dimuka	652.072.975	26	262.352.797	Unearned Revenue
Hutang Jangka Panjang Jatuh Tempo				Current maturities of Long-Term
Dalam Satu Tahun				Liabilities
Hutang Obligasi-Bersih	-	2r,27	133.443.664	Bonds Payable - Net
Hutang Bank	23.574.000	30	-	Bank Loan
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>3.620.686.590</u>		<u>2.231.956.898</u>	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON CURRENT LIABILITIES
Kewajiban Pajak Tangguhan	3.718.383	2y,23	-	Deferred Tax Liabilities
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	8.037.914	2s,28	934.489	Post Employment Benefits Liability
Uang Muka Proyek Jangka Panjang	665.257.512	2t,29	544.013.001	Advance for Long Term Projects
Hutang Bank Jangka Panjang setelah				Long Term Liabilities Net of
dikurangi Bagian Jatuh Tempo Dalam				Current Maturity - Bank Loan
Satu Tahun	6.426.000	30	-	
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>683.439.809</u>		<u>544.947.490</u>	Total Non Current Liabilities
HAK KEPEMILIKAN MINORITAS	82.756.205	31	64.947.389	MINORITY INTEREST
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham				Share Capital
Modal Dasar 16.000.000.000 saham -				Authorized Capital 16.000.000.000
nilai nominal Rp. 100 (Rupiah penuh) per				shares, par value of Rp. 100 (full in
saham, Modal ditempatkan dan disetor				Rupiah) per share, paid-in capital
5.846.154.000 saham tahun 2008 dan	584.615.400	32	584.615.400	5.846.154.000 shares in 2008 and 2007.
2007				Treasury stock
Modal saham yang diperoleh kembali				presented in per value of 127.448.000
disajikan dengan nilai nominal	(12.744.800)	33	-	share
127.448.000 saham				Additional Paid-in Capital
Tambahkan Modal Disetor	565.877.973	34	577.339.779	Retained Earning
Saldo laba	246.892.633	35	129.256.889	Total Equity
Jumlah Ekuitas	<u>1.384.641.206</u>		<u>1.291.212.068</u>	
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u><u>5.771.423.810</u></u>		<u><u>4.133.063.845</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole

PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
 Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal
 31 Desember 2008 dan 2007

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF INCOME
 For the years ended December 31, 2008 and 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousand Rupiahs, unless otherwise stated)

	2008	Catatan	2007	
PENJUALAN BERSIH	6.559.077.280	2u,37	4.284.581.223	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	6.113.046.734	2u,38	3.925.624.207	COST OF SALES
Laba Kotor Sebelum Bagian Laba (Rugi)				Gross Profit Before Income Portion
Proyek KSO	446.030.546		358.957.015	From JO Project
Laba (Rugi) Proyek KSO	(3.099.025)	2u,39	17.349.374	Profit (Loss) JO Project
Laba Kotor Setelah Bagian Laba (Rugi)				Gross Profit After Income Portion
Proyek KSO	442.931.521		376.306.389	From JO Project
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban Penjualan	2.589.810		10.948.795	Sales Expenses
Beban Umum dan Administrasi	152.411.483	2u,40	124.745.623	General and Administrative Expenses
Jumlah Beban Usaha	155.001.293		135.694.418	Total Operating Expenses
LABA USAHA	287.930.228		240.611.971	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSE)
Pendapatan Bunga	53.743.541		10.533.319	Interest Income
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	26.437.634		4.863.378	Gain (Loss) in Foreign Exchange-Net
Laba Penjualan Aktiva Tetap	4.289.126		12.779.358	Gain on Disposal of Fixed Assets
Beban Bunga dan Denda	(44.024.039)		(51.044.430)	Interest Expense and Finally
Beban Penyisihan Piutang	(50.177.873)		(23.641.148)	Allowance for Doubtful Account
Lain-lain Bersih	(21.783.740)		(6.154.769)	Others - Net
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain	(31.515.351)		(52.664.291)	TOTAL OTHER EXPENSES-NET
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	256.414.877		187.947.679	PROFIT BEFORE INCOME TAX
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK				INCOME TAX (EXPENSE)
Pajak Kini	(72.726.644)	2y,22	(40.351.800)	Current Tax
Pajak Tangguhan	(9.034.916)	2y,22	(3.973.255)	Deferred Tax
Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak	(81.761.560)		(44.325.055)	Total Tax Expense
LABA BERSIH SEBELUM	174.653.317		143.622.624	NET INCOME BEFORE MINORITY
HAK MINORITAS				INTEREST
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH				MINORITY INTEREST IN NET
ANAK PERUSAHAAN	(18.618.922)		(14.483.717)	INCOME OF ITS SUBSIDIARIES
LABA BERSIH	156.034.395		129.138.907	NET INCOME
Laba Bersih Per Saham Dasar (Rupiah Penuh)	26,75		45,09	Basic Earning Per Share (full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
As of December 31, 2007 and 2006
(Expressed in thousand Rupiahs, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2007	2006	
AKTIVA				ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	2a,3	1.364.820.703	336.744.452	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha				Trade Receivables
(setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp. 22.071.310 tahun 2007 dan Rp.11.709.000 tahun 2006)				(less allowance for doubtful accounts of Rp.22.071.310 in 2007 and Rp.11.708.999 in 2006)
Pihak Hubungan Istimewa	2d,4	104.453.064	85.269.091	Related Parties
Pihak Ketiga	4	494.781.463	413.802.045	Third Parties
Piutang Retensi	2g,5	235.278.298	188.039.787	Retention Receivables
Tagihan Bruto Pemberi Kerja	2h,2p,6	572.831.043	604.458.788	Due to Customer
Pendapatan Yang Akan Diterima	2u,7	55.248.549	26.214.737	Accrued Income
Piutang Lain-lain				Other Receivables
(setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp.16.627.386 tahun 2007 dan Rp.9.901.784 tahun 2006)	8	40.539.682	64.497.413	(less allowance for doubtful accounts of Rp.16.627.386 in 2007 and Rp.9.901.784 in 2006)
Persediaan	2i,9	484.468.902	323.561.098	Inventories
Uang Muka	2u,10	166.882.405	64.705.643	Advance
Pajak Dibayar Dimuka	2y,11	106.747.821	82.043.949	Prepaid Tax
Biaya Dibayar Dimuka	2j,12	80.454.783	55.904.085	Prepaid Expense
Jaminan Usaha	13	813.170	924.860	Business Guarantee
Jumlah Aktiva Lancar		<u>3.687.319.884</u>	<u>2.246.164.048</u>	Total Current Assets
AKTIVA TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aktiva Pajak Tangguhan	2y,22	6.597.280	10.570.535	Deferred Tax Assets
Investasi Pada Perusahaan Asosiasi	2k,14	1.708.240	1.708.240	Investment in Associates
Tanah Belum Dikembangkan	2l,15	3.441.729	26.654.088	Land for Development
Aktiva Tetap				Fixed Assets
(setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.131.290.004 tahun 2007 dan Rp.130.022.105 tahun 2006)	16	245.500.972	232.092.737	(less accumulated depreciation of Rp.131.290.004 in 2007 and Rp.130.022.105 in 2006)
Sotoran Dana Kerja Sama Operasi	2n,17	119.604.768	75.893.309	Joint Operation Fund Deposits
Aktiva lain-lain	18	68.890.973	62.060.050	Other Assets
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>445.743.961</u>	<u>408.978.459</u>	Total Non Current Assets
JUMLAH AKTIVA		<u>4.133.063.845</u>	<u>2.655.142.507</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
As of December 31, 2007 and 2006
(Expressed in thousand Rupiahs, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2007	2006	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman Jangka Pendek	19	175.994.348	447.282.387	Short Term Loans
Hutang Usaha	20			Trade Payables
Pihak Ketiga		943.748.569	575.813.565	Third Parties
Pihak Hubungan Isimewa		29.991.077	77.532.510	Related Parties
Hutang Lain-lain	21	44.087.972	15.919.956	Other Payables
Kewajiban Bruto Pemberi Kerja	2h,2p,6	4.389.806	17.531.970	Due to Customer
Hutang Pajak	2y,22	51.472.128	41.866.293	Tax Payables
Uang Muka Dari Pelanggan	2q,23	17.162.123	12.588.641	Advance From Customers
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	2u,24	569.314.413	459.792.869	Accrued Expenses
Pendapatan Yang Diterima Dimuka	25	262.352.797	171.799.215	Unearned Revenue
Hutang Jangka Panjang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun				Current maturities of Long-Term Liabilities
Hutang Obligasi-Bersih	2r,28	133.443.864	30.000.000	Bonds Payable - Net
Sewa Guna Usaha	26	-	317.653	Lease Liabilities
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>2.231.956.898</u>	<u>1.850.445.079</u>	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON CURRENT LIABILITIES
Kewajiban Imbitan Pasca Kerja	2s,27	934.489	33.096.068	Post Employment Benefits Liability
Uang Muka Proyek Jangka Panjang	2l,29	544.013.001	185.416.537	Advance for Long Term Projects
Hutang Jangka Panjang Dikurangi Degan Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun				Long Term Liabilities - Net of Current maturities
Hutang Obligasi - Bersih	2r,28	-	128.921.685	Bonds Payable - Net
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>544.947.490</u>	<u>347.434.290</u>	Total Non Current Liabilities
HAK KEPEMILIKAN MINORITAS	30	64.947.389	55.005.383	MINORITY INTEREST
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham				Share Capital
Modal Dasar 16.000.000.000 saham - nilai nominal Rp.100 (Rupiah penuh) per saham, Modal ditempatkan dan disetor 5.846.154.000 saham tahun 2007.				Authorized Capital 16.000.000.000 shares, per value of Rp. 100 (full in Rupiah) per share, paid-in capital 5.846.154.000 shares in 2007.
Modal Dasar 260.000 saham - nilai nominal Rp. 1.000.000 (Rupiah penuh) per saham, modal ditempatkan dan disetor 69.523 saham tahun 2006.	31	584.615.400	69.523.000	Authorized Capital 260.000 shares, per value of Rp. 1.000.000 (full in Rupiah) per share, paid-in capital 69.523 shares in 2006.
Tambahan Modal Disetor	32	577.339.779	563	Additional Paid-in Capital
Setelah Penilaian Kembali Aktiva Tetap	33	-	81.635.040	Revaluation Increment in Fixed Assets
Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	34	-	19.246.853	Changes in Equity of Subsidiary Company
Saldo laba		129.256.689	225.852.319	Retained Earning
Jumlah Ekuitas		<u>1.291.212.058</u>	<u>402.257.775</u>	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>4.133.063.845</u>	<u>2.655.142.507</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
 Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2007 dan 2006
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF INCOME
 For the years ended December 31, 2007 and 2006
 (Expressed in thousand Rupiahs, unless otherwise stated)

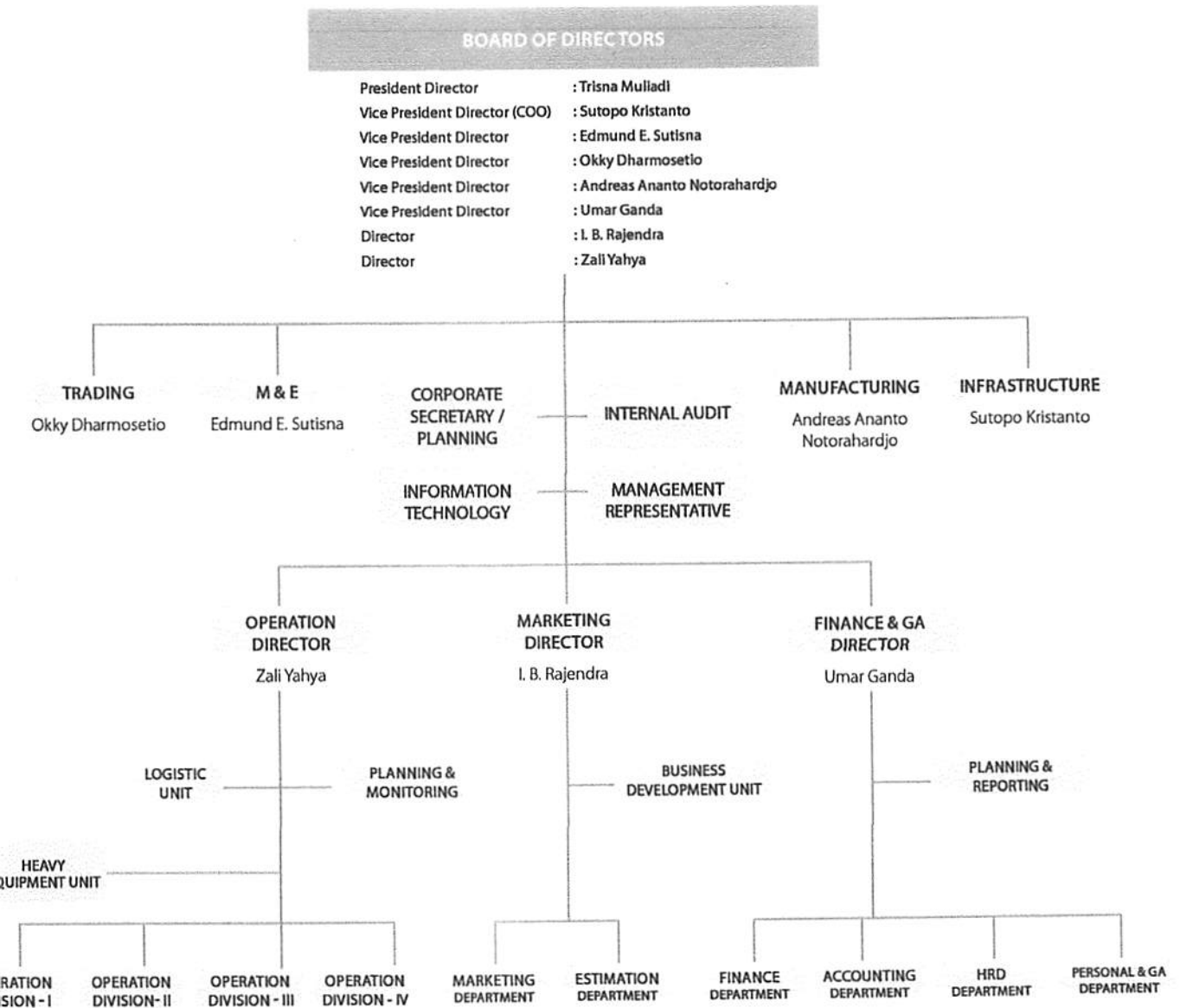
	Catatan/ Notes	2007	2006	
PENJUALAN BERSIH	2u,37	4.284.581.223	3.049.427.341	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2u,38	3.925.624.207	2.803.582.180	COST OF SALES
Laba Kotor Sebelum Bagian Laba Proyek KSO				<i>Gross Profit Before Income Portion From JO Project</i>
Proyek KSO		358.957.015	245.845.161	
Laba (Rugi) Proyek KSO	2u,39	17.349.374	(7.605.572)	<i>Profit (Loss) JO Project</i>
Laba Kotor Setelah Bagian Laba Proyek KSO		376.306.389	238.239.589	Gross Profit After Income Portion From JO Project
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban Penjualan		10.948.795	6.848.412	<i>Sales Expenses</i>
Beban Umum dan Administrasi	2u,40	124.745.623	107.626.250	<i>General and Administrative Expenses</i>
Jumlah Beban Usaha		135.694.418	114.474.662	Total Operating Expenses
LABA USAHA		240.611.971	123.764.927	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSE)
Pendapatan Bunga		10.533.319	2.206.750	<i>Interest Income</i>
Laba(Rugi) Selisih Kurs Mata Uang Asing -Bersih		4.863.378	(17.384.346)	<i>Gain (Loss) in Foreign Exchange-Net</i>
Laba Penjualan Aktiva Tetap		12.779.358	3.928.642	<i>Gain on Disposal of Fixed Assets</i>
Beban Bunga dan Denda		(51.044.430)	(53.376.426)	<i>Interest Expense and Penalty</i>
Beban Penyisihan Piutang		(23.641.148)	(9.119.618)	<i>Allowance for Doubtful Account</i>
Beban Amortisasi Biaya Proyek		-	(19.741.402)	<i>Amortizations Expense Project Cost</i>
Laba Penjualan Saham Perusahaan Asosiasi	14	-	106.674.189	<i>Gain of Disposal Associates Stock</i>
Lain-lain Bersih		(6.154.769)	(1.737.309)	<i>Others - Net</i>
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain		(52.664.291)	11.450.480	TOTAL OTHER EXPENSES-NET
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		187.947.679	135.215.407	PROFIT BEFORE INCOME TAX
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK				INCOME TAX (EXPENSE)
Pajak Kini	2y,22	(40.351.800)	(33.216.310)	<i>Current Tax</i>
Pajak Tangguhan	2y,22	(3.973.255)	3.494.460	<i>Deferred Tax</i>
Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak		(44.325.055)	(29.721.850)	Total Tax Expense
LABA BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS		143.622.624	105.493.557	NET INCOME BEFORE MINORITY INTEREST
HAK MINORITAS ATAS LABA ANAK PERUSAHAAN		(14.483.717)	(11.596.124)	MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF ITS SUBSIDIARIES
LABA BERSIH		129.138.907	93.897.433	NET INCOME
Laba Bersih Per Saham Dasar (Rupiah penuh)	36	45,09	135,06	Basic Earning Per Share (full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole

Struktur Organisasi

ORGANIZATION STRUCTURE



**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN PERUSAHAAN ANAK
NERACA KONSOLIDASIAN**
Per 31 Desember 2008 dan 2007
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS**
As of December 31, 2008 and 2007
(In Full Rupiah)

ASET	Catatan/ Notes	2008 Rp	2007 Rp	ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	2.c, 2.e, 4, 39	174,405,630,644	182,654,588,168	Cash and Cash Equivalents
Investasi pada Surat Berharga	5	3,250,000,000	-	Investment in Bonds
Piutang Usaha	2.f, 6			Accounts Receivable
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2.d, 38	27,415,277,901	12,631,554,012	Related Parties Third Parties
Pihak Ketiga <i>(Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 4.340.356.881 dan Rp 4.322.430.761 per 31 Desember 2008 dan 2007)</i>		268,632,190,018	278,973,541,377	(Net of allowance for doubtful accounts of Rp 4,340,356,881 and Rp 4,322,430,761 as of December 31, 2008 and 2007, respectively)
Piutang Retensi	2.g, 7			Retention Receivables
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2.d, 38	-	1,025,721,871	Related Parties
Pihak Ketiga		778,347,113	182,008,163	Third Parties
Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2.h, 8 2.d, 38	19,876,635,705	11,667,616,917	Gross Receivables to the Customers
Pihak Ketiga		319,535,029,149	271,656,853,986	Related Parties Third Parties
Piutang Lain-lain	9			Other Receivables
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2.d, 38	10,536,301,890	7,112,441,811	Related Parties
Pihak Ketiga		2,498,952,502	2,234,703,313	Third Parties
Persediaan <i>(Setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 634.524.557 dan Rp 310.983.106 per 31 Desember 2008 dan 2007)</i>	2.i, 10	139,422,449,784	88,950,141,025	Inventories (Net of provision for obsolescence of Rp 634,524,557 and Rp 310,983,106 as of December 31, 2008 and 2007)
Uang Muka Proyek Kerjasama Operasi	2.j, 11	7,755,967,861	1,445,658,083	Advance for Joint Operations
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	2.k, 12	73,985,998,940	70,284,760,183	Advances and Prepaid Expenses
Pajak Dibayar Dimuka	2.y, 20.a	24,847,637,961	14,013,185,810	Prepaid Taxes
Biaya Kontrak Ditangguhkan	2.l, 13	41,258,062,744	9,214,807,682	Deferred Contract Expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>1,114,198,482,212</u>	<u>952,047,582,401</u>	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non Current Assets
Aset Pajak Tangguhan	2.y, 20.e	18,694,172,778	29,858,804,449	Deferred Tax Asset
Penyerahan Saham	2.m, 14	6,120,809,427	4,546,600,000	Investments in Associated Entities
Aset Tetap <i>(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 198.829.395.191 dan Rp 180.269.566.285 per 31 Desember 2008 dan 2007)</i>	2.n, 2.o, 2.p, 15	158,068,247,057	112,042,908,555	Fixed Assets (Net of accumulated depreciation of Rp 198,829,395,191 and Rp 180,269,566,285 as of December 31, 2008 and 2007, respectively)
Goodwill	2.q, 16	28,234,424,623	29,783,795,915	Goodwill
Aset Lain-lain	2.r, 17	43,832,796,815	35,925,031,328	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>254,950,450,700</u>	<u>212,157,140,247</u>	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		<u><u>1,369,148,932,912</u></u>	<u><u>1,164,204,722,648</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes which are an integral part of these Consolidated Financial Statements

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN PERUSAHAAN ANAK
NERACA KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Per 31 Desember 2008 dan 2007
(Dalam Rupiah Penuh)**

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (Continued)
As of December 31, 2008 and 2007
(In Full Rupiah)**

KEWAJIBAN, HAK MINORITAS DAN EKUITAS	Catatan/ Notas	2008 Rp	2007 Rp	LIABILITIES, MINORITY INTEREST AND EQUITY
Kewajiban Lancar				Current Liabilities
Hutang Usaha	18			Accounts Payable
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2.d, 38	480,625,484	1,962,721,259	Related Parties
Pihak Ketiga		107,573,911,705	101,807,105,058	Third Parties
Hutang Proyek	19	9,757,797,256	5,535,797,838	Project Payables
Hutang Pajak	2.y, 20.b	25,671,006,016	31,900,187,589	Taxes Payable
Kelebihan Penagihan atas Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi	2.s, 21	13,639,231,740	4,538,701,534	Bilings in Excess of Cost and Estimated Earnings on Contracts
Hutang Lain-lain	22			Other Payable
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2.d, 38	5,756,551,601	165,724,758	Related Parties
Pihak Ketiga		14,761,251,777	12,966,968,334	Third Parties
Pendapatan Diterima Dimuka	2.t, 23			Unearned Income
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa		15,560,863,816	101,207,550	Related Parties
Pihak Ketiga		91,392,974,188	84,305,877,311	Third Parties
Beban yang Masih Harus Dibayar	24	371,043,148,775	296,830,509,859	Accrued Expenses
Hutang Dividen		522,756,671	-	Dividend Payable
Bagian Kewajiban Jangka Panjang yang Akan Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun				Current Maturities of Long-Term Liabilities
Hutang Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	25	82,157,022,919	78,931,252,433	Bank and Other Financial Institutions
Hutang Sewa Pembiayaan	2.o, 26	4,387,487,365	2,091,258,603	Lease Liabilities
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>742,704,629,311</u>	<u>621,137,312,127</u>	Total Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar				Non Current Liabilities
Kewajiban Pajak Tangguhan	2.y, 20.e	64,801,617	75,828,351	Deferred Tax Liabilities
Kewajiban Manfaat Kesejahteraan Karyawan - Pesangon	2.u, 2.ab, 37	23,748,115,531	21,511,078,132	Estimated Employment Benefit Liabilities - Severance
Kewajiban Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian yang Akan Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun				Long-Term Liabilities-Net of Current Maturities
Hutang Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	25	4,893,835,660	2,083,333,337	Bank and Other Financial Institutions
Hutang Sewa Guna Usaha	2.o, 26	6,733,041,210	3,874,545,767	Lease Liabilities
Laba Ditangguhkan	2.o, 28	2,984,244,529	3,834,739,445	Deferred Income
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>38,424,038,547</u>	<u>31,379,525,032</u>	Total Non Current Liabilities
Hak Minoritas Atas Perusahaan Anak	2.v	7,424,831,178	7,358,539,863	Minority Interest

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes which are an integral part of these Consolidated Financial Statements

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN PERUSAHAAN ANAK
NERACA KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Per 31 Desember 2008 dan 2007
(Dalam Rupiah Penuh)**

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (Continued)
As of December 31, 2008 and 2007
(In Full Rupiah)**

	Catatan/ Notes	2008 Rp	2007 Rp	
Ekuitas				Equity
Modal Saham - nilai nominal				Capital Stock - per value
per 31 Des 2008 dan 2007 : Rp 100 per saham				Dec 31, 2008 and 2007: Rp 100 per share;
Modal Dasar				Authorized
per 31 Des 2008 dan 2007				Dec 31, 2008 and 2007
sebesar 6.000.000.000 saham				amounting 6,000,000,000 shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				Issued and Fully Paid
per 31 Des 2008 dan 2007				Dec 31 2008 and 2007
sebesar 2.935.533.575 saham	29	293,553,357,500	293,553,357,500	amounting 2,935,533,575 shares
Tambahan Modal Disetor	30	179,728,568,051	179,728,568,051	Additional Paid - in Capital
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi				Difference in Value of Restructuring Transactions
Entitas Sepengendali	2.w, 3	(30,421,027,955)	(29,575,999,401)	of Entities under Common Control
Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap	21	-	1,647,007,981	Revaluation Increment in Fixed Assets
Saldo Laba		137,734,538,280	58,976,413,495	Retained Earning
Jumlah Ekuitas		<u>580,595,433,876</u>	<u>504,329,345,626</u>	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN, HAK MINORITAS DAN EKUITAS		<u>1,369,148,932,912</u>	<u>1,164,204,722,648</u>	TOTAL LIABILITIES, MINORITY INTEREST AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes which are an integral part of these Consolidated Financial Statements

R/081.AGA/5.1/03/09

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN PERUSAHAAN ANAK
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2008 dan 2007
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF INCOME**
For The Years Ended December 31, 2008 and 2007
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2008 Rp	2007 Rp	
PENDAPATAN USAHA	2.x, 32	2,337,791,167,552	1,737,043,430,316	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2.x, 33	1,997,706,979,136	1,463,076,527,662	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		340,084,188,416	273,966,902,654	GROSS PROFIT
LABA PROYEK KERJASAMA OPERASI	2.j	7,514,354,247	8,247,830,201	PROFIT FROM JOINT OPERATIONS PROJECT
LABA SETELAH PROYEK KERJASAMA OPERASI		347,598,542,663	282,214,732,855	GROSS PROFIT AFTER JOINT JOINT OPERATIONS PROJECT
BEBAN USAHA	2.x, 34			OPERATING EXPENSES
Penjualan		25,874,949,223	21,646,812,566	<i>Selling</i>
Umum dan Administrasi		148,282,726,550	115,748,747,420	<i>General and Administration</i>
		174,157,675,773	137,395,559,986	
LABA USAHA		173,440,866,890	144,819,172,869	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2.x, 35	(3,174,551,164)	(8,340,940,909)	OTHER INCOME (EXPENSES)
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK		170,266,315,726	136,478,231,960	NET INCOME BEFORE TAX
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Final	2.y, 20.c, 20.e	(19,824,611,246)	(948,487,820)	<i>Final</i>
Kini		(37,835,955,757)	(40,821,250,670)	<i>Current</i>
Tangguhan	2.y, 20.c, 20.d	(10,308,576,385)	2,059,848,168	<i>Deferred</i>
		(67,969,143,388)	(39,709,890,322)	
LABA BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH PERUSAHAAN ANAK		102,297,172,338	96,768,341,638	NET INCOME BEFORE MINORITY INTEREST
Hak Minoritas Atas Laba Bersih Perusahaan Anak	2.v	(234,020,145)	(2,210,482,598)	Minority Interest
LABA BERSIH SETELAH EFEK PENYESUAIAN PROFORMA EKUITAS		102,063,152,193	94,557,859,040	NET INCOME AFTER EFFECT OF PERFORMA EQUITY
Efek Penyesuaian Proforma Ekuitas		-	(10,964,249,000)	Effect of Equity Proforma Adjustments
LABA BERSIH SEBELUM EFEK PENYESUAIAN PROFORMA EKUITAS		102,063,152,193	83,593,610,040	NET INCOME BEFORE EFFECT OF PERFORMA EQUITY
LABA PER SAHAM				BASIC EARNINGS PER SHARE
Setelah Efek Penyesuaian Proforma Ekuitas	2.ad, 36	34.77	90.45	<i>After Effect of Equity Proforma Adjustments</i>
Sebelum Efek Penyesuaian Proforma Ekuitas	2.ad, 36	34.77	79.96	<i>Before Effect of Equity Proforma Adjustments</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes which are an integral part of these Consolidated Financial Statements

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN PERUSAHAAN ANAK
NERACA KONSOLIDASIAN**
Per 31 Desember 2007 dan 2006
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS**
As of December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah)

AKTIVA	Catatan/ Notes	2007	2006 (Diajikan Kembali, lihat Catatan 3) (Restated, see Notes 3)	ASSETS
		Rp	Rp	
Aktiva Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	2.c, 2.e, 4, 39	182,654,588,168	90,063,755,505	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	2.f, 5			Account Receivables
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2.d, 38	12,631,554,012	18,367,021,882	Related Parties
Pihak Ketiga (Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 4.322.430.761 dan Rp 410.854.179 per 31 Desember 2007 dan 2006)		278,973,541,377	231,339,664,916	Third Parties (Net of allowance for doubtful accounts of Rp 4,322,430,761 and Rp 410,854,179 as of December 31, 2007 and 2006, respectively)
Piutang Retensi	2.g, 6			Retention Receivables
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2.d, 38	1,025,721,871	1,292,850	Related Parties
Pihak Ketiga		182,008,163	1,955,052,645	Third Parties
Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja	2.h, 7			Gross Receivables to the Customers
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2.d, 38	11,667,616,917	10,268,775,715	Related Parties
Pihak Ketiga		271,656,853,986	19,170,720,450	Third Parties
Piutang Lain-lain	9			Other Receivables
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2.d, 38	7,112,441,811	1,304,504,345	Related Parties
Pihak Ketiga		2,234,703,313	2,071,700,711	Third Parties
Persediaan (Setelah dikurangi penyisihan persediaan sebesar Rp 310.983.106 dan nihil per 31 Desember 2007 dan 2006)				Inventories (Net of provision for obsolescence of Rp 310,983,106 and nil as of December 31, 2007 and 2006)
	2.i, 9	88,950,141,025	67,709,396,981	
Uang Muka Proyek Kerjasama Operasi	2.j, 10	1,445,658,083	1,094,048,527	Advance for Joint Operations
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	2.k, 11	70,284,760,183	40,878,535,805	Advances and Prepaid Expenses
Pajak Dibayar Dimuka	2.y, 20.a	14,013,185,810	26,622,852,268	Prepaid Taxes
Biaya Kontrak Ditangguhkan	2.l, 12	9,214,807,682	7,641,056,561	Deferred Contract Expenses
Jumlah Aktiva Lancar		<u>952,047,582,401</u>	<u>518,488,379,161</u>	Total Current Assets
Aktiva Tidak Lancar				Non Current Assets
Piutang dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2.d, 13, 38	-	81,806,900	Due from Related Parties
Aktiva Pajak Tanggihan	2.y, 20.e	29,858,804,449	15,045,696,995	Deferred Tax Asset
Penyertaan Saham	2.m, 14	4,546,600,000	5,279,082,984	Investments in Associated Entities
Aktiva Tetap (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 180.269.564.286 dan Rp 161.646.500.914 per 31 Desember 2007 dan 2006)	2.n, 2.o, 2.p, 15	112,042,908,555	87,158,953,758	Fixed Assets (Net of accumulated depreciation of Rp 180,269,564,286 and Rp 161,646,500,914 as of December 31, 2007 and 2006, respectively)
Goodwill	2.q, 16	29,783,795,915	-	Goodwill
Aktiva Lain-lain	2.r, 17	35,925,031,328	10,446,600,645	Other Assets
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>212,157,140,247</u>	<u>118,012,141,282</u>	Total Non Current Assets
JUMLAH AKTIVA		<u><u>1,164,204,722,648</u></u>	<u><u>636,500,520,443</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes which are an integral part of these Consolidated Financial Statements

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN PERUSAHAAN ANAK
NERACA KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Per 31 Desember 2007 dan 2006
(Dalam Rupiah Penuh)**

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (Continued)
As of December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah)**

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan/ Notes	2007	2006 (Disajikan Kembali, lihat Catatan 3) (Restated, see Notes 3)	LIABILITIES AND EQUITY
		Rp	Rp	
Kewajiban Lancar				Current Liabilities
Hutang Usaha	18			Accounts Payables
Pihak yang Mempunyai				Related Parties
Hubungan Istimewa	2.d, 38	1,962,721,259	6,505,150,575	Third Parties
Pihak Ketiga		101,807,105,058	98,307,143,061	Project Payables
Hutang Proyek	19	5,535,797,838	86,113,558,305	Taxes Payable
Hutang Pajak	2.y, 20.b	31,900,187,589	20,912,010,307	Billings in Excess of Cost and Estimated Earnings on Contracts
Kelebihan Penagihan atas Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi	2.s, 21	4,538,701,534	1,428,719,974	Other Payable
Hutang Lain-lain	22			
Pihak yang Mempunyai				Related Parties
Hubungan Istimewa	2.d, 38	725,724,758	66,981,959	Third Parties
Pihak Ketiga		12,406,968,334	9,314,382,615	Unearned Income
Pendapatan Diterima Dimuka	2.t, 23			Related Parties
Pihak yang Mempunyai		101,207,550	309,088,068	
Hubungan Istimewa				Third Parties
Pihak Ketiga		84,305,877,311	30,889,230,899	Accrued Expenses
Beban yang Masih Harus Dibayar	24	296,830,509,859	100,755,938,503	Current Maturities of Long-Term Liabilities
Bagian Kewajiban Jangka Panjang yang Akan Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun				Bank and Other Financial Institutions' Loans
Hutang Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	25	78,931,252,433	43,311,790,854	Lease Liabilities
Hutang Sewa Guna Usaha	2.o, 26	2,091,258,603	2,089,890,835	Total Current Liabilities
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>621,137,312,127</u>	<u>400,003,885,955</u>	
Kewajiban Tidak Lancar				Non Current Liabilities
Kewajiban Pajak Tangguhan	2.y, 20.e	75,828,351	176,348,378	Deferred Tax Liabilities
Kewajiban Manfaat Kesejahteraan Karyawan - Pensiun	2.u, 2.ab, 38	-	1,052,159,549	Estimated Employment Benefit Liabilities - Pension
Kewajiban Manfaat Kesejahteraan Karyawan - Pesangon	2.u, 2.ab, 38	21,511,078,132	18,047,401,127	Estimated Employment Benefit Liabilities - Severance
Kewajiban Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian yang Akan Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun				Long-Term Liabilities-Net of Current Maturities
Hutang Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	25	2,083,333,337	61,874,269,937	Bank and Other Financial Institutions' Loans
Hutang Sewa Guna Usaha	2.o, 26	3,874,545,767	3,332,843,043	Lease Liabilities
Convertible Bond	27	-	45,456,084,502	Convertible Bonds
Laba Ditangguhkan	2.o, 28	3,834,739,445	4,813,700,716	Deferred Income
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>31,379,525,032</u>	<u>134,752,807,252</u>	Total Non Current Liabilities
Hak Minoritas Atas Perusahaan Anak	2.v	7,358,539,863	5,075,482,209	Minority Interest

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes which are an integral part of these Consolidated Financial Statements

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN PERUSAHAAN ANAK
NERACA KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Per 31 Desember 2007 dan 2006
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (Continued)**
As of December 31, 2007 and 2006
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2007	2006 (Disajikan Kembali, lihat Catatan 3) (Restated, see Notes 3)	Equity
		Rp	Rp	
Ekuitas				Equity
Modal Saham - nilai nominal				Capital Stock - par value
per 31 Des 2007: Rp 100 per saham				Dec 31, 2007: Rp 100 per share;
per 31 Des 2006 : Rp 1.000 per saham				Dec 31, 2006 : Rp 1,000 per share
Modal Dasar				Authorized
per 31 Des 2007: 6.000.000.000 saham;				Dec 31, 2007: 6,000,000,000 shares;
per 31 Des 2006: 100.000.000 saham				Dec 31, 2006: 100,000,000 shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				Issued and Fully Paid
per 31 Des 2007: 2.935.533.575 saham;				Dec 31 2007: 2,935,533,575 shares;
per 31 Des 2006: 45.060.000 saham	29	293,553,357,500	45,060,000,000	Dec 31 2006: 45,060,000 shares
Tambahan Modal Disetor	30	179,728,566,051	32,837,304,572	Additional Paid - in Capital
Proforma Ekuitas			13,758,679,019	Equity Proforma
Setisih Nilai Transaksi Restrukturisasi				Difference in Value of Restructuring Transactions
Entitas Sepengendali	2.w, 3	(29,575,999,401)	-	of Entities under Common Control
Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	2.l	1,647,007,981	23,546,457,981	Revaluation Increment in Fixed Assets
Saldo Laba (Rugi)		58,976,413,495	(18,534,096,545)	Retained Earning
Jumlah Ekuitas		504,329,345,626	96,668,345,027	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN, HAK MINORITAS DAN EKUITAS		1,164,204,722,648	638,500,520,443	TOTAL LIABILITIES, MINORITY AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes which are an integral part of these Consolidated Financial Statements

PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
DAN PERUSAHAAN ANAK
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2007 dan 2006
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF INCOME
 For The Years Ended December 31, 2007 and 2006
 (In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2007	2006 (Disajikan Kembali, lihat Catatan 3) (Restated, See Note 3)	
		Rp	Rp	
PENDAPATAN USAHA	2.x, 32	1,737,043,430,316	1,486,669,846,588	REVENUES
HARGA POKOK PENDAPATAN	2.x, 33	1,460,422,784,670	1,273,469,635,039	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		276,620,645,646	213,200,211,549	GROSS PROFIT
LABA PROYEK KERJASAMA OPERASI	2.j	8,247,830,201	2,240,347,839	PROFIT FROM JOINT OPERATIONS PROJECT
LABA SETELAH PROYEK KERJASAMA OPERASI		284,868,475,847	215,440,559,388	GROSS PROFIT AFTER JOINT JOINT OPERATIONS PROJECT
BEBAN USAHA	2.x, 34			OPERATING EXPENSES
Penjualan		24,300,555,558	18,065,786,225	Selling
Umum dan Administrasi		115,748,747,420	117,160,917,275	General and Administration
		140,049,302,978	135,226,703,500	
LABA USAHA		144,819,172,869	80,213,855,888	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2.x, 35	(8,340,940,909)	987,537,722	OTHER INCOME (EXPENSES)
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK		136,478,231,960	81,201,393,610	NET INCOME BEFORE TAX
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Kini		(40,821,250,670)	(22,375,216,438)	Current
Tangguhan	2.y, 20.c, 20.d	2,059,848,168	2,110,919,265	Deferred
Final	2.y, 20.c, 20.e	(948,487,820)	(748,996,663)	Final
		(39,709,890,322)	(21,011,293,836)	
LABA BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH PERUSAHAAN ANAK		96,768,341,638	60,190,099,774	NET INCOME BEFORE MINORITY INTEREST
Hak Minoritas Atas Laba Bersih Perusahaan Anak	2.v	(2,210,482,598)	(2,158,239,816)	Minority Interest
LABA BERSIH SETELAH EFEK PENYESUAIAN PROFORMA EKUITAS		94,557,859,040	58,031,859,958	NET INCOME AFTER EFFECT OF EQUITY
Efek Penyesuaian Proforma Ekuitas		(10,964,249,000)	(38,073,403,232)	Effect of Equity Proforma Adjustments
LABA BERSIH SEBELUM EFEK PENYESUAIAN PROFORMA EKUITAS		83,593,610,040	19,958,456,726	NET INCOME BEFORE EFFECT OF EQUITY
LABA PER SAHAM				BASIC EARNINGS PER SHARE
Setelah Efek Penyesuaian Proforma Ekuitas	2.ad, 36	559.16	1,436.55	After Effect of Equity Proforma Adjustments
Sebelum Efek Penyesuaian Proforma Ekuitas	2.ad, 36	494.32	494.06	Before Effect of Equity Proforma Adjustments

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes which are an integral part of these Consolidated Financial Statements